

**PERANCANGAN PASAR MODERN DI KOTA
MEDAN DENGAN PENDEKATAN
ARSITEKTUR POST MODERN**

SKRIPSI



OLEH:

FAUZI AKBAR SIREGAR

168140002

**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2023**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

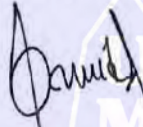
Document Accepted 6/6/24

Access From (repository.uma.ac.id)6/6/24

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Perancangan Pasar Modern di Kota Medan Dengan Pendekatan Arsitektur
Post Modern
Nama : Fauzi Akbar Siregar
NPM : 168140002
Fakultas : Teknik
Program Studi : Arsitektur

Disetujui Oleh :
Komisi Pembimbing



Yunita Syafitri Rambe, S.T.,M.T.
Pembimbing



Supriatno, S.T., M.T.

Dekan Fakultas Teknik



Yunita Syafitri Rambe, S.T.,M.T.

Ka. Program Studi Arsitektur

Tanggal Lulus : 22 September 2023

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi atau tugas akhir yang telah saya susun dengan judul “Perancangan Pasar Modern di Kota Medan Dengan Pendekatan Arsitektur Post Modern” adalah hasil karya tulis saya sendiri, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain dan telah uliskan sumbernya secara jelas sesuai norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Demikianlah pernyataan ini saya buat tanpa adanya paksaan dari pihak manapun. Saya bersedia, menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi lainnya sesuai dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi

Medan, 20 Mei 2024



Fauzi Akbar Siregar

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Fauzi Akbar Siregar
NPM : 168140002
Program Studi : Arsitektur
Fakultas : Teknik
Jenis karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (*Non-Exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul :

Perancangan Pasar Modern di Kota Medan Dengan Pendekatan Arsitektur Post Modern.

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 20 Mei 2024

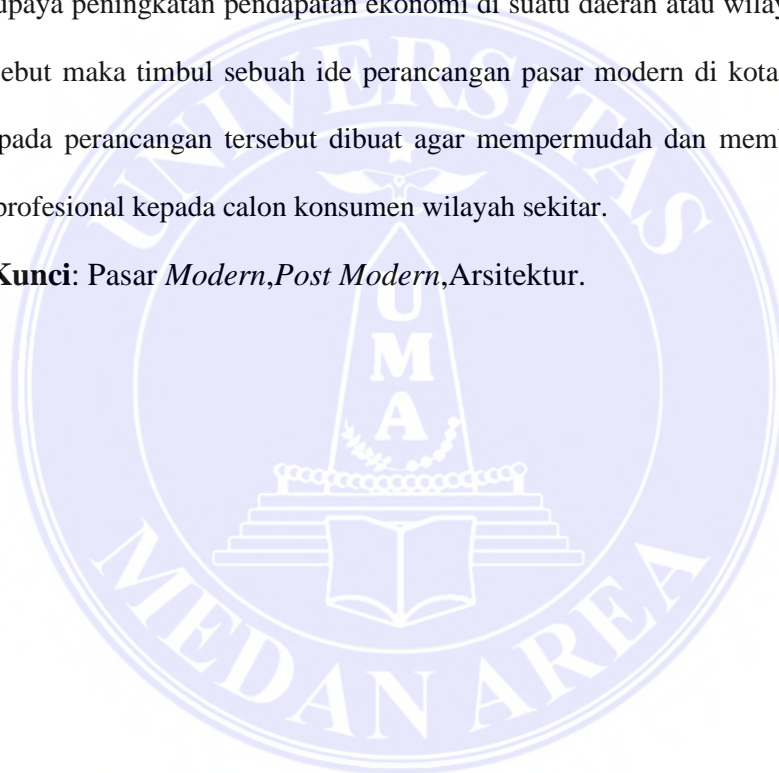


Fauzi Akbar Siregar

ABSTRAK

Artikel atau tulisan ini bertujuan untuk perancangan pasar modern di kota Medan dengan pendekatan Arsitektur Post Modern. Setiap orang pasti mempunyai suatu harapan dalam kesejahteraan karena hal ini merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan masyarakat yang dimana hal tersebut sangat berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi di setiap daerah seperti kota Medan. Keberadaan pasar merupakan suatu hal paling penting dalam dunia bisnis perekonomian, kegiatan transaksi jual beli akan menjadi bukti nyata dan juga sebagai tolak ukur dalam upaya peningkatan pendapatan ekonomi di suatu daerah atau wilayah. Berdasarkan hal tersebut maka timbul sebuah ide perancangan pasar modern di kota Medan, maksud dan tujuan pada perancangan tersebut dibuat agar mempermudah dan memberikan kenyamanan secara profesional kepada calon konsumen wilayah sekitar.

Kata Kunci: Pasar *Modern, Post Modern, Arsitektur.*



ABSTRACT

This article or writing aims to design a modern market in the city of Medan with a Post Modern Architecture approach. Everyone must have a hope in welfare because this is one of the important aspects in people's lives where it greatly influences economic growth in every area such as the city of Medan. The existence of a market is the most important thing in the world of economic business, buying and selling transaction activities will be tangible evidence and also as a benchmark in efforts to increase economic income in an area or region. Based on this, an idea for designing a modern market in the city of Medan arose, the intent and purpose of the design was made to simplify and provide professional comfort to potential customers in the surrounding area.

Keywords: *Modern Market, Post Modern, Architecture*

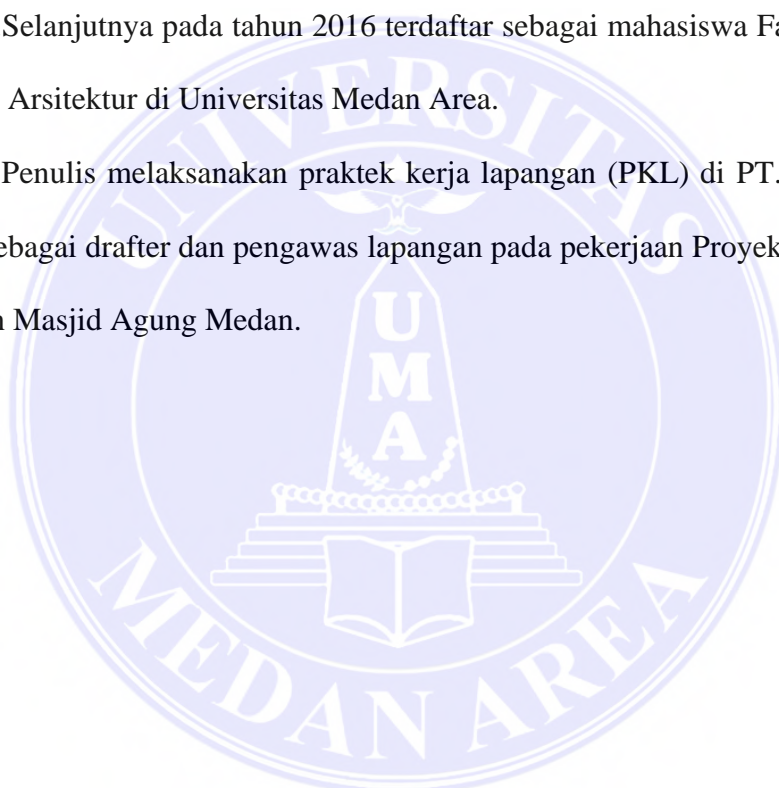


RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Kota Medan, pada tanggal 03 Mei 1997 dari pasangan Ir.Sjariffudin Srg dan Hj.Kardina Nst, penulis merupakan putra ke-3 dari 3 bersaudara.

Tahun 2009 Penulis lulus dari Sekolah Dasar Swasta Harapan 1 Medan kemudian pada tahun 2012 Penulis lulus dari Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Medan dan pada tahun 2015 Penulis lulus dari Sekolah Menengah Atas Prayatna Medan.Selanjutnya pada tahun 2016 terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Teknik jurusan Arsitektur di Universitas Medan Area.

Penulis melaksanakan praktek kerja lapangan (PKL) di PT. PP (Persero), Tbk., sebagai drafter dan pengawas lapangan pada pekerjaan Proyek Jasa Rancang Bangun Masjid Agung Medan.



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Subhanahu wata'ala atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga Proposal ini berhasil diselesaikan dengan judul "Perancangan Pasar Modern Di Kota Medan Dengan Pendekatan Arsitektur Post Modern".

Terima kasih penulis sampaikan kepada Ibu Yunita Syafitri Rambe, S.T., M.T., sebagai Kepala Prodi Arsitektur Universitas Medan Area sekaligus sebagai Dosen Pembimbing Akademik mahasiswa jurusan Arsitektur stambuk dua ribu enam belas yang terus mendukung penulis dalam proses pengajuan judul Tugas Akhir, yang terus memberikan bimbingan, arahan, serta semangat untuk saya dalam menyelesaikan proposal ini, serta terima kasih penulis sampaikan kepada Orang Tua dan Keluarga yang terus memberikan perhatian, dukungan dan semangat kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa tugas proposal ini masih memiliki kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan proposal ini. Penulis berharap proposal ini dapat diterima sebagai persyaratan untuk pengajuan judul Tugas Akhir.

Medan, 20 Mei 2024



Fauzi Akbar Siregar

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR SKEMA	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Perumusan Masalah.....	2
1.3. Batasan Masalah	3
1.4. Tujuan Dan Manfaat.....	3
1.5. Sistematika Penelitian.....	3
1.6. Kerangka Berfikir	4
II. TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1. Pengertian Judul	5
2.1.1. Definisi Perancangan	5
2.1.2. Pengertian Pasar Modern	6
2.1.3. Macam-macam Pasar Modern	7
2.1.4. Batasan dan persyaratan Pasar Modern	8
2.1.5. Pengertian Arsitektur	9
2.2. Tinjauan Tema	10
2.2.1. Sejarah Arsitektur Post Modern.....	10

2.2.2.	Arsitektur Post Modern.....	10
2.2.3.	Sifat Arsitektur Post Modern	12
2.3	Tinjauan Lokasi	13
2.4	Tinjauan Pendekatan Desain	14
2.4.1	Prinsip Desain.....	14
2.4.2	Konsep Post Modern	14
2.4.3	Keterkaitan Tema dengan Judul	15
2.5.	Studi Banding	16
2.5.1.	Studi Banding Bangunan Sejenis	16
2.5.2.	Studi Banding Tema Sejenis.....	20
2.6	Tinjauan Lokasi	24
2.6.1	Kriteria Pemilihan Lokasi	24
2.6.2	Deskripsi Alternatif Lokasi	25
2.6.3	Memberi Penilaian Pada Lokasi.....	29
2.6.4	Penilaian Kriteria Lokasi.....	32
2.6.5.	Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Medan.....	34
III.	METODOLOGI PENELITIAN	37
3.1.	Lokasi dan Waktu Penelitian.....	37
3.2.	Metode Pengumpulan Data	37
3.2.1	Data Primer.....	37
3.2.2	Data Sekunder	38
3.2.3	Studi Banding	38
IV.	ANALISIS PERANCANGAN	39
4.1	Analisis Tapak	39
4.2	Data Sekitaran Lokasi Tapak.....	39
4.3	Analisis Klimatologi (Matahari).....	40
4.4	Analisis Klimatologi (Angin & Udara)	41
4.5	Analisis Kebisingan	42
4.6	Analisis Sirkulasi Pintu Masuk & Keluar (In, Side & Out).....	43
4.7	Analisis Pandangan (View)	44
4.8	Analisis Pelaku, Kebutuhan Ruang & Besaran Ruang.....	45

4.9	Analisis Parkir Kendaraan	49
4.9.1	Perhitungan Kebutuhan Kapasitas Parkir	49
4.9.2	Pola Parkir	51
4.9.3	Standar Ukuran Parkir	53
4.10	Analisis Vegetasi	53
4.11	Analisis Struktur	56
4.11.1	Struktur Bawah	56
4.11.2	Struktur Tengah.....	59
4.11.3	Struktur Atas	61
4.12	Analisis Utilitas	64
4.13	Analisis Zoning.....	67
4.14	Analisis Keamanan	68
4.15	Analisis Pencegah Kebakaran	71
4.16	Analisis Jaringan Listrik	73
4.17	Analisis Penghawaan.....	74
4.18	Analisis Penangkal Petir	75
4.19	Sistem Jaringan Komunikasi.....	77
4.20	Analisis Material Penutup Atap	78
4.21	Analisis Sirkulasi dalam Bangunan	81
4.22	Analisis Sistem Pembuangan Sampah	84
V.	KONSEP PERANCANGAN	87
5.1	Konsep Tapak	87
5.1.1	Konsep Zoning Tapak.....	89
5.2	Konsep Klimatologi Pergerakan Matahari	88
5.3	Konsep Klimatologi Arah angin.....	88
5.4	Konsep Kebisingan	88
5.5	Konsep Sirkulasi Pintu Masuk & Keluar (In,Side & Out).....	89
5.6	Konsep Pandangan (View)	89
5.7	Konsep Bangunan.....	90
5.7.1	Konsep Pelaku,Kegiatan Pelaku & Kebutuhan Ruang	90
5.8	Konsep Parkir Kendaraan	90
5.9	Konsep Vegetasi.....	93

5.10	Konsep Masa Bangunan.....	95
5.10.1	Struktur Bawah	95
5.10.2	Struktur Tengah.....	95
5.10.3	Struktur Atas	96
5.11	Konsep Utilitas	97
5.12	Konsep Keamanan.....	97
5.13	Konsep Pencegahan Kebakaran	98
5.14	Konsep Jaringan Listrik	99
5.15	Konsep Penghawaan	100
5.16	Konsep Penangkal Petir	100
5.17	Konsep Jaringan Komunikasi	101
5.18	Konsep Material Penutup Atap	102
5.19	Konsep Sirkulasi Dalam Bangunan	102
5.20	Konsep Sistem Pembuangan Sampah	103
DAFTAR PUSTAKA.....		104

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Pasar Sarijadi Bandung Indonesia	16
Gambar 2. 2 Sarijadi Bandung Indonesia	17
Gambar 2. 3 Sarijadi Bandung Indonesia	17
Gambar 2. 4 Pasar Modern Danilovsky, Russia.....	18
Gambar 2. 5 Interior Pasar Modern Danilovsky, Russia.....	19
Gambar 2. 6 National Bank of Georgia	20
Gambar 2. 7 Denah Lantai 1 dan Lantai 2	21
Gambar 2. 8 Museum Tsunami, Aceh,Indonesia	22
Gambar 2. 9 Museum Tsunami, Aceh, Indonesia.....	23
Gambar 2. 10 Peta Kecamatan Medan Polonia.....	25
Gambar 2. 11 Peta Kecamatan Medan Sunggal.....	25
Gambar 2. 12 Peta Kecamatan Medan Helvetia	25
Gambar 2. 13 Batasan Site Alternatif 1	26
Gambar 2. 14 Batasan Site Alternatif 2	27
Gambar 2. 15 Batasan Site Alternatif 3	28
Gambar 2. 17 Peta Lokasi Kecamatan Kota Medan	34
Gambar 2. 16 Lampiran II Rencana Pola Ruang Kota Medan.....	34
Gambar 4. 1 Ilustrasi Analisis Matahari	40
Gambar 4. 2 Ilustrasi Analisis Udara	41
Gambar 4. 3 Ilustrasi Analisis Kebisingan.....	42
Gambar 4. 4 Analisis Sirkulasi Pintu Masuk & Keluar	43
Gambar 4. 5 Ilustrasi Analisis Udara	44
Gambar 4. 6 Pola Parkir Tegak Lurus 90°	53
Gambar 4. 7 Parkir Bersudut 45 °	53
Gambar 4. 8 Pola Parkir Paralel.....	54
Gambar 4. 9 Pola Parkir Difabel.....	54
Gambar 4. 10 Standar Ukuran Parkir Mobil	55
Gambar 4. 11 Standar Ukuran Parkir Sepeda Motor	55
Gambar 4. 12 Pohon Mahoni	56
Gambar 4. 13 Pohon Ketapang Kencana	56
Gambar 4. 14 Pohon Tanjung	57
Gambar 4. 15 Pohon Glodokan Tiang	57
Gambar 4. 16 Pondasi Bore Pile	58
Gambar 4. 17 Pondasi Sumuran.....	60
Gambar 4. 18 Pondasi Beton Bertulang.....	61
Gambar 4. 19 Struktur Baja	62
Gambar 4. 20 Struktur Rangka Ruang	64
Gambar 4. 21 Struktur Cangkang	65
Gambar 5. 1 Pola Parkir 90 Derajat	93
Gambar 5. 2 Pola Parkir 45 Derajat	94
Gambar 5. 3 Pola Parkir Paralel.....	94

Gambar 5. 4 Pola Parkir Difabel.....	95
Gambar 5. 5 Konsep Vegetasi.....	96
Gambar 5. 6 Struktur Bawah Bore Pile.....	97
Gambar 5. 7 Struktur Tengah Pondasi Beton Bertulang.....	98
Gambar 5. 8 Struktur Atas Rangka Ruang.....	99
Gambar 5. 9 Alat Pencegah Kebakaran.....	101
Gambar 5. 10 Penangkal Petir Thomas.....	103
Gambar 5. 11 Glass Fiber Reinforced Concrete.....	104



DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penilaian Lokasi.....	29
Tabel 2. 2 Tabel Pembagian Wilayah	35



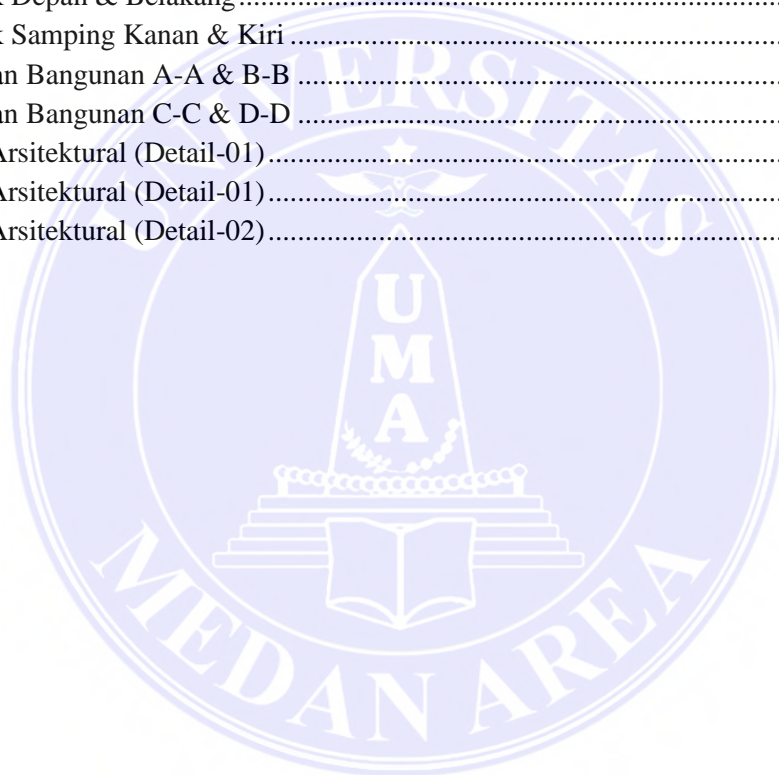
DAFTAR SKEMA

Skema 1. 1 Kerangka Berfikir..... 4



DAFTAR LAMPIRAN

Desain Baner	106
Tampak Perspektif 3D (1).....	107
Tampak Perspektif 3D (2).....	108
Tampak Perspektif 3D (3).....	109
Tampak Perspektif 3D (4).....	110
Tampak Perspektif 3D (5).....	111
Site Plan	112
Ground Plan	113
Denah Lantai 1	114
Denah Lantai 2	115
Denah Lantai Atap	116
Tampak Depan & Belakang	117
Tampak Samping Kanan & Kiri	118
Potongan Bangunan A-A & B-B	119
Potongan Bangunan C-C & D-D	120
Detail Arsitektural (Detail-01).....	121
Detail Arsitektural (Detail-01).....	122
Detail Arsitektural (Detail-02).....	123



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Setiap orang pasti mempunyai suatu harapan dalam kesejahteraan karena hal ini merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan masyarakat yang dimana hal tersebut sangat berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi di setiap daerah seperti kota Medan. Kota tersebut merupakan salah satu kota terbesar di negara Indonesia serta menjadi pusat utama dari segi perekonomian dalam menopang sumber mata pencarian. Kepadatan penduduk yang terus bertambah menjadi unsur yang memicu berkembangnya ekonomi perindustrian dan perdagangan. Mengingat minat dan ketertarikan pada masyarakat kota Medan dalam kegiatan perdagangan sangat tinggi, pada saat ini diperlukan wadah atau tempat untuk perdagangan yang sesuai dan seimbang. Selain itu, maraknya pada perbisnisan ritel yang memasuki setiap daerah akan memancing setiap konsumen karena memiliki berbagai macam produk yang di sediakan.

Keberadaan pasar merupakan suatu hal paling penting dalam dunia bisnis perekonomian, kegiatan transaksi jual beli akan menjadi bukti nyata dan juga sebagai tolak ukur dalam upaya peningkatan pendapatan ekonomi di suatu daerah atau wilayah. Umumnya para konsumen berbelanja kebutuhan pokok di pasar tradisional karena bisa melakukan tawar menawar pada suatu barang dengan penjual. Akan tetapi pasar tradisional selalu dikenal oleh masyarakat dengan tempat yang kumuh, becek, kotor, bau dan tidak tertata dengan rapi, belum lagi dengan pedagang dan pembeli yang menjamur dan terus bertambah sehingga membuat suasana serta sirkulasi pergerakan menjadi buruk yang berdampak pada kemacetan

lalu lintas. Akibatnya pasar tradisional secara perlahan-lahan mengalami penurunan sehingga berdampak dalam siklus ekonomi. Terjadinya penurunan karena preferensi masyarakat dari berbelanja di pasar tradisional pindah ke pasar modern sebab pada di zaman yang modern saat ini kenyamanan menjadi suatu hal yang paling prioritas bagi konsumen atau masyarakat dengan memanjakan diri saat berbelanja untuk memenuhi kebutuhan sekunder maupun tersier dengan mudah dan instan. Kondisi ini sangat menguntungkan bagi masyarakat karena mereka hanya tinggal memilih pasar modern mana yang akan mereka kunjungi dan menjadi favorit bagi mereka.

Berdasarkan dari hal tersebut maka timbul sebuah ide perancangan pasar modern di kota Medan, maksud dan tujuan pada perancangan tersebut dibuat agar mempermudah dan memberikan kenyamanan secara profesional kepada calon konsumen wilayah sekitar. Kebanyakan bangunan-bangunan pasar modern di kota medan terlalu monoton atau biasa-biasa saja, oleh karena itu dengan penerapan konsep serta desain arsitektural post modern akan menjadikan pasar modern tersebut sebagai bangunan yang unik dan memiliki ikon tersendiri sebagai daya tarik atau nilai jual utama.

1.2. Perumusan Masalah

Permasalahan yang timbul yaitu bagaimana merancang sebuah bangunan pasar modern di kota Medan dengan memiliki sirkulasi pergerakan yang baik untuk para pengguna, serta lebih memperhatikan fungsi, bentuk dan konsep bangunan dengan pendekatan arsitektur post modern.

1.3 Batasan Masalah

Hanya sebatas membahas tentang tahap dan proses perancangan sebuah bangunan pasar modern dengan gaya post modern.

1.4. Tujuan Dan Manfaat

Tujuan dari perancang pasar modern tersebut sebagai upaya peningkatan perekonomian di kota Medan dengan penerapan gaya arsitektural post modern sebagai daya tarik dan nilai jual untuk masyarakat.

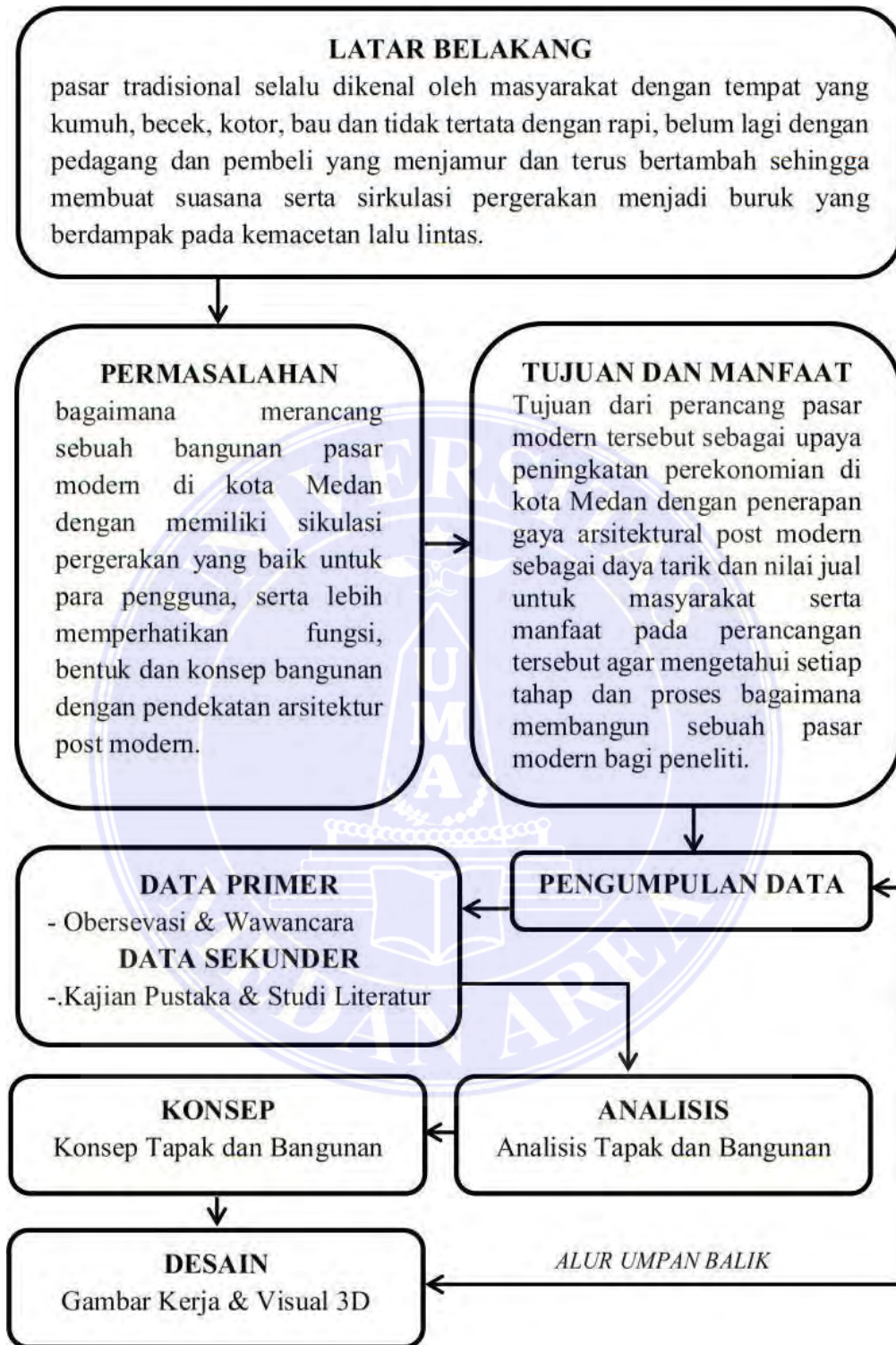
Dan manfaat pada perancangan tersebut agar mengetahui setiap tahap dan proses bagaimana membangun sebuah pasar modern bagi peneliti.

1.5. Sistematika Penelitian

Untuk dapat memudahkan pemahaman isi serta permasalahan yang muncul, penulisan sistematika penelitian dapat di urutkan sebagai berikut :

- BAB I PENDAHULUAN**
Isi pada bab ini tentang kajian latar belakang, permasalahan, tujuan, manfaat, sistematika pembahasan dan kerangka berfikir.
- BAB II TINJAUAN PUSTAKA**
Berisi tentang pengertian judul, tinjauan, pengertian tema, studi banding bangunan dan tema sejenis.
- BAB III METODOLOGI PERANCANGAN**
Isi pada bab ini tentang metode dan waktu perancangan.
- BAB IV ANALISIS KONSEP PERANCANGAN**
Isi pada bab ini tentang analisis tapak, bentuk, utilitas dan material bangunan.
- BAB V KESIMPULAN**
Berisi tentang konsep perancangan dan hasil analisa perancangan.

1.6. Kerangka Berfikir



Skema 1. 1 Kerangka Berfikir

(Sumber Analisa Pribadi, 2023)

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pengertian Judul

2.1.1. Definisi Perancangan

Pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menjelaskan bahwa perencanaan adalah sebuah proses, cara serta perbuatan merancang.

Tahap awal perancangan desain dimulai dengan hal-hal yang tidak tentu bisa berupa gagasan atau ide lalu dilimpahkan pada sebuah penggarapan serta dikelola sehingga bisa membuat sebuah wujud dan bentuk yang sudah tertata agar bisa di fungsikan secara baik. Wujud dalam perancangan bisa merupakan sebuah penggambaran atau sketsa perencanaan yang terpisah dan digabungkan dalam satu kesatuan agar menjadi sebuah bentuk yang utuh dan berfungsi”.

Di sisi lain menurut Soetam Rizky (2011 : 140) perancangan ialah sautu proses untuk mendefenisikan sesuatu yang akan dibuat, dalam pembuatan biasanya menggunakan cara yang bervariasi, biasanya hal ini selalu melibatkan dalam dunia arsitektur dan detail komponen yang dimana pengerjaannya akan mengalami keterbatasan proses.

Dapat ditarik sebuah kesimpulan dari penjelasan berikut bahawa perancangan adalah suatu proses kreasi dari ide atau gagasan yang sudah di matangkan untuk menghasilkan suatu wujud dan bentuk yang akan di realisasikan.

2.1.2. Pengertian Pasar Modern

Menurut Permendagri Nomor 70/M-DAG/PER/12/2013 yaitu tentang Pedoman Penataan Dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Pasar Modern ialah sebuah toko yang dimana menggunakan suatu sistem pelayanan mandiri kemudian menjual berbagai macam produk secara eceran dalam sebuah wadah atau tempat, biasanya pada *Minimarket, Supermarket, Departemen Store, Hypermarket* ataupun grosir yang berbentuk perkulakan.

Lalu menurut Kotler (2001) pasar modern merupakan pasar yang tidak melibatkan sebuah aksi negosiasi dan transaksi secara langsung antara penjual dan pembeli, karena harga dan nama produk tersebut sudah tercantum secara pasti. Di sisi lain, menurut Sinaga (2006) pasar modern ialah sebuah pasar yang dikelola secara modern, biasa lokasinya berada di area perkotaan, kemudian sebagai pemasok produk dan jasa dengan kualitas baik dan pelayanan yang profesional kepada calon konsumen (kebanyakan pasar tersebut di ramaikan oleh kalangan menengah keatas).

Pada umumnya produk yang dijual di pasar modern memiliki berbagai macam jenis, mulai dari produk-produk lokal hingga produk impor. Produk yang disediakan sudah pasti memiliki kualitas yang terjamin karena setiap produk sudah pasti masuk dalam tahap penyeleksian yang ketat terlebih dahulu sebelum dijual sehingga produk yang rusak atau tidak memenuhi persyaratan kasifikasi akan ditolak.

2.1.3. Macam-macam Pasar Modern

Pasar modern memiliki berbagai macam jenis yang harus dijabarkan mengingat setiap salah satunya hampir memiliki jenis yang mirip tapi tetap berbeda, di bawah berikut ialah berbagai jenis pasar modern :

- a. *Minimarket*, merupakan sebuah pasar modern yang dimana pasar tersebut menjual produk eceran mirip seperti warung kelontong akan tetapi dilengkapi dengan fasilitas pelayanan yang lebih modern.
- b. *Special Store*, adalah toko yang mempunyai berbagai persediaan yang lengkap dan bervariasi, produk yang dijual pun mulai dari harga yang murah sampai dengan yang mahal.
- c. *Distro (Distribution Store)*, jenis pasar modern ini biasa dikenal dengan menjual berbagai macam pakaian dan aksesoris yang dititipkan oleh para distributor dan produsen individu.
- d. *Convenience Store*, toko ini sebenarnya mirip dengan jenis *minimarket* hanya saja dalam skala yang lebih besar, mulai dari segi harga, jam operasional, luas bangunan dan lahan. Umumnya luas bangunannya mulai dari 200 sampai 450 m² dan berlokasi di area yang strategis dan tentunya harga produk yang dijual sedikit lebih mahal dari *minimarket*.
- e. *Supermarket & Hypermarket*, biasanya toko ini menawarkan kebutuhan makanan pokok seperti buah-buahan, ikan dan daging segar, dan memiliki luas bangunan sekitar 300 sampai 1100 m² untuk yang kecil dan untuk yang besar 1100 hingga 2300 m².

- f. *Super store*, merupakan toko yang menjual segala kebutuhan secara lengkap mulai dari makanan pokok, pakaian dan pendukung perabot rumah, biasanya memiliki luas lebih dari 2300 m².

2.1.4. Batasan dan persyaratan Pasar Modern

Pasar modern memiliki beberapa batasan dan persyaratan yang perlu diketahui untuk mempengaruhi sistem perdagangan dan lingkungan masyarakat. Berikut adalah macam-macam batasan dan persyaratan penataan pasar modern menurut 38 PERWAL NO.20 TAHUN 2011 yaitu :

1. Untuk membangun sebuah Pusat Perbelanjaan dan Pasar Modern harus mengikuti peraturan daerah atau Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW), dan Rencana Detail Tata Ruang begitu juga termasuk pada peraturan zonasinya.
2. Pada area Pusat Perbelanjaan harus memiliki batasan luas yang dijabarkan sebagai berikut :
 - Memiliki luas 4500 m² sampai 5000 m² dan wajib harus mendapat izin dari Walikota.
 - Pada koefisien dasar bangunan paling sedikitnya ialah 50% - 75%.
 - Untuk koefisien pada lantai bangunan setidaknya 20 m² per-lantainya.
 - Unit bangunan harus kurang dari 10 unit.
3. Berikut adalah luas batasan lantai penjualan pasar modern, yaitu :
 - *Minimarket*, wajib dibawah dari 400 m²
 - *Supermarket*, *Hypermarket*, dan toko serba ada mulai dari 400 m² sampai dengan 5000 m² atau lebih.

- Department Store dan Mall, di atas 400 m²
- Perkulakan, di atas 5000 m²

4. Usaha Pasar Modern dengan modal dalam negeri 100% adalah sebagai berikut :

- *Minimarket* dengan luas lantai penjualan kurang dari 400 m²
- *Supermarket*, Toko serba ada dan swalayan dengan luas lantai penjualan kurang dari 1.200 m²
- Department Store luas lantai penjualan kurang dari 2000 m²

2.1.5. Pengertian Arsitektur

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Arsitektur adalah seni dan ilmu dalam merancang bangunan serta membuat konstruksi bangunan, serta metode dan gaya merancang suatu konstruksi bangunan. Ilmu arsitektur adalah ilmu yang menyangkut bentuk fisik ruang buatan sebagai tempat (*place*) bagi manusia yang berhubungan dengan segala kompleksitas kebutuhan kehidupannya, baik individu maupun komunal.

Menurut Laurens, Arsitektur merupakan sintesis integral antara teori dan praktik. Teori arsitektur tidak bisa dilepaskan dari dunia nyata, baik dunia yang merupakan lingkungan fisik maupun nerpa lingkungan intelektual manusia. (Laurens, 2004 : 17) Di sisi lain menurut Hestin Mulyandari Arsitektur merupakan bentuk ruang fisik buatan tersebut dapat berupa bangunan individu maupun lingkungan terbangun yang mewadahi manusia baik individu maupun komunal yang berada dalam lingkungan alam. (Hestin Mulyandari, 2011).

2.2. Tinjauan Tema

2.2.1. Sejarah Arsitektur Post Modern

Pada tahun 1970-an arsitektur post modern mulai dikenal oleh publik karena reaksi modernism, timbulnya dilatar belakangi oleh bentuk dan fungsional yang monoton atau terlalu biasa, seperti penggunaan beberapa elemen geometris yang membuat suatu bentuk yang tidak fungsional kemudian kurangnya ciri khas arsitektur modern yang berkembang saat itu. Pada awal tahun 80-an, design post modern lebih banyak dipakai untuk menggambarkan suatu bentuk dasar dalam berbagai anggapan tentang hubungan antara arsitektur dan masyarakat. Dalam hal ini, moral yang dituntut dari Modernisme antara lain bahwa suatu bentuk dan penampilan bangunan seharusnya merupakan hasil dari beberapa pendekatan logis dari program, sifat bahan bangunan dan prosedur konstruksi, di mana hal tersebut dewasa ini sudah banyak diabaikan. Post Modern adalah reaksi dari ilmu pengetahuan, konsentrasi manusia pada budaya rasionalisme yang berkembang baik di Eropa maupun Amerika dalam beberapa abad terakhir. Post modern merombak konsep modernisme yang berusaha memutushubungan dengan masa seni dan arsitektur klasik. Terkadang post modern juga digambarkan seperti menganjurkan untuk memperbaiki kembali nilai arsitektur dengan kembali menghadirkan elemen-elemen arsitektur konvensional dan menjadi lebih pluralistik dengan memperluas perbendaharaan gaya dan bentuk yang tersedia bagi perancang.

2.2.2. Arsitektur Post Modern

Menurut Frank O. Gehry (1991), post modern merupakan suatu perpaduan antara arsitektur modern dengan arsitektur tradisional yang memiliki ciri ganda dan lebih berorientasi serta menterjemahkan makna secara pribadi yang berupa

teknologi, bahan bangunan, kebudayaan, tatanan masyarakat, tingkat sosial, nilai historis, langgam bangunan, serta lingkungan sebagai salah satu bagian penting dari arsitektur. Post modern selalu berusaha mempertahankan bangunan lama yang memiliki nilai sejarah tinggi dengan cara membuatnya berdampingan dengan bangunan baru sehingga keduanya akan saling mendukung.

Seorang tokoh pencetus post modern, Charles Jenks, menguraikan 3 alasan dasar lahirnya post modern, yaitu :

- Berkembangnya kehidupan manusia dari kehidupan yang serba terbatas menjadi kehidupan yang tanpa batas, akibat canggihnya komunikasi dan tingginya daya tiru manusia.
- Kecanggihan teknologi telah memungkinkan produk-produk pribadi dapat diproduksi lebih dari produksi massal dan tiruan massal yang merupakan ciri khas modernism.
- Kecendrungan untuk kembali kepada nilai-nilai tradisional.

Pada akhir 1990, arsitektur modern berkembang lebih jauh dan terbagi dalam beberapa aliran, di mana aliran-aliran dalam arsitektur modern ini diklasifikasikan berdasarkan konsep perancangan dan respon design terhadap lingkungannya.

Charles Jenks mengelompokkan arsitektur post modern menjadi enam aliran yang menurutnya sudah ada sejak tahun 1960-an, yaitu :

- Historism, ditandai dengan pemakaian elemen-elemen klasik pada bangunan yang digabungkan dengan pola-pola modern
- Straight Revivalism, ditandai dengan kebangkitan kembali langgam neo klasik ke dalam bangunan yang bersifat monumental

- Neo-Vernacularism, ditandai dengan penggunaan kembali elemen tradisional dengan bentuk dan pola-pola bangunan lokal
- Contextualism atau sering juga disebut Urbanism, ditandai dengan perhatian terhadap lingkungan dalam penempatan bangunan sehingga didapatkan komposisi bangunan yang serasi
- Metaphor & Metaphysical, yaitu dengan mengekspresikan baik secara eksplisit dan implisit ungkapan metafora dan metafisika atau spiritual ke dalam bentuk bangunan
- Post-Modern Space, yaitu memperlihatkan ruang dengan megkomposisikan komponen bangunan itu sendiri.

2.2.3. Sifat Arsitektur Post Modern

Dalam perkembangannya, Arsitektur post modern tidak terlepas dari arsitektur modern. Berbeda dengan arsitektur modern yang memiliki ciri rasional dan fungsional, arsitektur post modern memiliki dua ciri pokok, yaitu antirasional dan neo-sculptural. Ciri-ciri bangunan sculptural sangat menonjol karena dihiasi dengan ornamen-ornamen dari zaman Baroque dan Renaissance. Arsitektur post modern sering pula disebut arsitektur neo modern, karena mencampurkan langgam arsitektur modern dan arsitektur neo klasik. Bangunan post modern memiliki konsep yang spesifik dan menjadi ciri dasarnya, tidak hanya sebagai stilasi namun juga dapat bersifat abstrak sekaligus merepresentasikan sesuatu. Secara visual, ciri ini dapat terlihat dari bangunan post modern menuju neo modern. Dengan memanfaatkan bentuk, penggunaan material, warna struktur dan teknologi, para arsitek mengembangkan post modern menjadi beberapa aliran seperti plastism,

suprematism, high-tech, dan lain-lain. Menurut Budi Sukada dalam Agus Dharma, ada 10 ciri arsitektur post modern yaitu :

- Mengandung unsur-unsur komunikatif yang bersifat populer
- Membangkitkan kembali historic
- Memiliki konteks urban
- Menerapkan kembali teknik ornamentasi
- Bersifat representasional
- Memiliki wujud metaforik
- Dihasilkan dari partisipasi
- Mencerminkan aspirasi umum
- Memiliki sifat plural
- Memiliki sifat eklektik

2.3 Tinjauan Lokasi

Kota Medan, terletak di Provinsi Sumatera Utara, Indonesia, memiliki 21 kecamatan. Salah satu kecamatan di Kota Medan adalah Kecamatan Medan Selayang, dengan luas wilayah 12,81 km². Kecamatan Medan Selayang berbatasan dengan beberapa wilayah sebagai berikut:

- Di bagian barat, berbatasan dengan Kabupaten Deli Serdang.
- Di bagian timur, berbatasan dengan wilayah Medan Polonia dan Johor.
- Di bagian selatan, berbatasan dengan Medan Tuntungan.
- Di bagian utara, berbatasan dengan Medan Sunggal dan Medan Baru.

Ini adalah posisi geografis Kecamatan Medan Selayang dan wilayah-wilayah yang berbatasan di Kota Medan, Sumatera Utara, Indonesia.

2.4 Tinjauan Pendekatan Desain

Metode pendekatan desain adalah sebuah standar dimana aplikasi desain itu sendiri di evaluasi dari keefektifan untuk menghasilkan sebuah desain bangunan.

“Perancangan Pasar Modern di Kota Medan Dengan Pendekatan Arsitektur Post Modern”

2.4.1 Prinsip Desain

Hal ini berkaitan dengan konsepsi tentang post modern. Menurut Bambang Sugiharto, terdapat tiga konsepsi tentang postmodern yang dapat digolongkan sebagai berikut. Pertama, pemikiran yang hendak merevisi kemodernan dan cenderung kembali ke pra-modern. Corak pemikiran yang mistiko-mitis dan semboyan khas pemikiran ini adalah holisme. Kedua, pemikiran yang erat pada dunia sastra dan banyak pada persoalan linguistik. Kata kunci yang populer adalah dekonstruksi, yaitu Kecenderungan untuk mengatasi gambaran-gambaran dunia modern melalui gagasan anti gambaran dunia sama sekali. Semangat membongkar segala unsur yang penting dalam sebuah gambaran dunia, seperti diri, tuhan, tujuan, dunia nyata dan lain-lain

2.4.2 Konsep Post Modern

Bangunan post modern memiliki konsep yang spesifik dan menjadi ciri dasarnya, tidak hanya sebagai stilasi namun juga dapat bersifat abstrak sekaligus merepresentasikan sesuatu. Secara visual, ciri ini dapat terlihat dari bangunan post modern menuju neo modern. Dengan memanfaatkan bentuk, penggunaan material, warna struktur dan teknologi, para arsitek mengembangkan post modern menjadi

beberapa aliran seperti plastism, suprematism, high-tech, dan lain-lain. Menurut Budi Sukada dalam *Agus Dharma*, ada 10 ciri arsitektur post modern. Namun jika sebuah karya arsitektur mempunyai enam dari ciri tersebut, maka dapat dikategorikan ke dalam arsitektur post modern. Kesepuluh ciri tersebut yaitu :

1. Mengandung unsur-unsur komunikatif yang bersifat populer
2. Membangkitkan kembali historik
3. Memiliki konteks urban
4. Menerapkan kembali teknik ornamentasi
5. Bersifat representasional
6. Memiliki wujud metaforik
7. Dihasilkan dari partisipasi
8. Mencerminkan aspirasi umum
9. Memiliki sifat plural
10. Memiliki sifat eklektik

2.4.3 Keterkaitan Tema dengan Judul

Pemilihan tema melalui pendekatan arsitektur Post Modern yang diterapkan pada Perancangan pasar modern ini mengikuti dengan kebutuhan masyarakat di perkotaan khususnya kota Medan perihal minat dan ketertarikan pada masyarakat kota Medan dalam kegiatan perdagangan sangat tinggi, pada saat ini diperlukan wadah atau tempat untuk perdagangan yang sesuai dan seimbang.

2.5. Studi Banding

2.5.1. Studi Banding Bangunan Sejenis

Pasar Sarijadi Bandung, Indonesia



Gambar 2. 1 Pasar Sarijadi Bandung Indonesia

(Sumber: <http://www.arsitekturindonesia.org/arsip/proyek/detail?oid=16>)

Arsitek	: Andra Martin
Lokasi	: Bandung, Indonesia
Tahun Bangun	: 1986 (Revitalisasi 2017)
Luas Area	: 2924 m ²

Pasar Sarijadi berada di lokasi Kelurahan Sukasari, Kecamatan Sukajadi. Pasar Sarijadi ini adalah pasar tradisional yang baru di lakukan revitalisasi dan diresmikan pada saat kepemimpinan Walikota Ridwan Kamil pada tahun 2017. Pasar tersebut memiliki 4 lantai yang menampung 170 pedagang. Pasar basah dan sembako untuk 20 pedagang di lantai satu, pedagang kuliner lokal di lantai dua, distro dan sejenisnya di lantai tiga, serta foodcourt di lantai empat. Dengan konsep “one stop” shopping, Pasar Sarijadi membuka peluang yang berhubungan dengan kebutuhan warga antara lain distro, toko sepatu, minimarket, pencucian motor, pencucian helm, potong rambut, toko buku, juga aneka kuliner. Untuk fasilitas yang ada di lingkungan pasar Sarijadi terdapat sebuah lahan parkir yang luas, baik

untuk kendaraan roda dua ataupun kendaraan roda empat kemudian tempat Ibadah (Mushola), terdapat mushola kecil yang cukup nyaman terletak diujung kanan lokasi pasar Sarijadi ini. Dan pada lantai 3 terdapat ruangan Training Center, untuk melakukan kegiatan training center.



Gambar 2. 2 Sarijadi Bandung Indonesia

(Sumber : <http://www.arsitekturindonesia.org/arsip/proyek/detail?oid=16>)

Dilihat dari sisi dalam bangunan, tampak memiliki sirkulasi terbuka sehingga tak diperlukan AC ataupun kipas angin. Selain itu, terdapat area bersantai yang bisa digunakan pembeli dan pedagang di tengah pasar. Di dalam pasar juga terdapat beberapa fasilitas penunjang yang jarang dimiliki pasar tradisional lainnya, mulai dari akses WiFi hingga taman bermain untuk anak-anak. Furniture pasar turut menjadi hal yang penting untuk menunjang fungsi pasar yang baik. Dalam pemilihan furniture pasar ini kayu dipilih yang terbaik seperti kayu jati putih dari Belanda, sementara untuk lapak bahan makanan basah, yaitu menggunakan porselen.



Gambar 2. 3 Sarijadi Bandung Indonesia

(Sumber : <https://www.liputan6.com/regional/read/2965575/wajah-baru-sarijadi-pasar-tradisional-rasa-mal>)

Pasar Modern Danilovsky, Moscow, Russia



Gambar 2. 4 Pasar Modern Danilovsky, Russia

(Sumber : <https://www.klook.com/en-PH/activity/23398-foodie-walking-tour-moscow/>)

Arsitek : IND Architects
Lokasi : Moscow, Russia
Tahun Bangun : 1987 (Revitalisasi 2015) Luas
Area : 25,000 m²

Konsep rekonstruksi Pasar Danilovsky Moskwa yang dibuat oleh Arsitek IND menyiratkan perluasan fungsi pasar-pasar ini akan menjadi daya tarik bagi warga, platform untuk hiburan berkualitas dan rekreasi. Inti dari konsep ini adalah kota yang dibangun dengan model Moskwa, yaitu secara radial. Konsep dan struktur pasar kota sangat cocok dengan bangunan yang ada dan menonjolkan struktur kubahnya yang tidak biasa yang didirikan pada rangka logam tiang dan ambang pintu. Ada jam di tengah pasar. Ini adalah simbol kehidupan selanjutnya dan bagian penting dari hampir setiap alun-alun kota. Jalanan dengan kios-kios pasar yang tampak seperti rumah tersebar dari “jalan” melingkar utama dengan lampu jalan dan pepohonan. Rencananya, lalu lintas konsumen utama akan melewati jalan utama ini. Setiap nama jalan identik dengan barang yang dijual di kiosnya. Navigasi semacam itu mencerminkan poin utama dari konsep tersebut,



Gambar 2. 5 Interior Pasar Modern Danilovsky, Russia

(Sumber <https://www.klook.com/en-PH/activity/23398-foodie-walking-tour-moscow/>)

dapat dimengerti oleh pengunjung, dan pengunjung dapat dengan mudah menghubungkannya. Papan nama bundar dengan ilustrasi dan nama barang terlihat seperti digambar dengan kapur di papan tulis hitam. Papan nama terlihat dari sisi yang berbeda dan membantu menemukan deretan barang yang dibutuhkan. Kacamata dengan warna berbeda diletakkan di kubah gedung untuk menambahkan sejumput pameran dan festival ke pasar dan menciptakan suasana yang menyenangkan. Pintu masuknya dibuat dengan cara yang sama cerah, meriah, dan bisa dilihat dari jauh. Logo baru memahkotai pintu masuk. Logo serupa ditempatkan di kios dan objek pasar lainnya. Logo ini didasarkan pada siluet pasar yang tidak biasa dan mudah dikenali. Wilayah pasar akan menjadi lebih menarik dan mudah digunakan karena tenda kayu laminasi yang direkatkan dengan kaca warna-warni di atasnya. Bentuk gelombang tenda mengikuti garis aliran bangunan utama. Ada lorong yang hangat di sayap kiri pasar, tempat aula dengan bengkel seni dan kerajinan Rusia diatur. Taman bermain anak-anak juga ditempatkan di sini.

2.5.2. Studi Banding Tema Sejenis

National Bank of Georgia, Tbilisi, Georgia



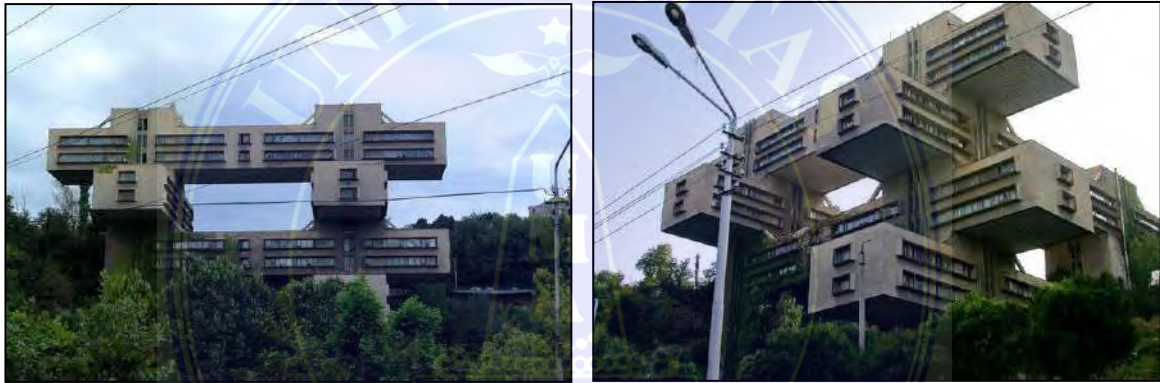
Gambar 2. 6 National Bank of Georgia

(Sumber : <https://georgiaabout.com/2014/09/27/the-bank-of-georgia-headquarters/>)

Arsitek	: George Chakhava
Lokasi	: Tbilisi, Georgia
Tahun Bangun	: 1975
Luas Area	: 13.500 m ²

Gedung yang dulu difungsikan sebagai kantor pusat kementerian perhubungan ini terletak di ibu kota Georgia, Tbilisi. Bangunan yang terletak di daerah berkontur pegunungan dengan bukitnya yang curam ini dibangun oleh para arsitek Georgia yaitu George Chakhava dan Zurab Jalaghania. Bangunan tersebut terdiri dari kisi-kisi monumental dari bentuk beton yang saling terkait yang dibangun dengan gaya "pasca-konstruktivis". *Bank of Georgia* memperoleh gedung tersebut pada tahun 2007 dan menyelesaikan pemugaran pada tahun 2011, dengan menambahkan kubus kaca setinggi 11 meter yang berfungsi sebagai pintu masuk

utama dan area penerima tamu. Bangunan ini memiliki luas total 13.500 meter persegi, kafetaria sendiri dan pusat kebugaran lengkap, serta menampung lebih dari 600 karyawan, gedung ini memiliki 18 lantai dengan lima struktur horizontal yang saling menumpuk satu sama lain. Desain gedung pusat bank Georgia memiliki konsep urban space atau metode ruang kota. Konsep ini bertujuan untuk tetap memelihara bentuk alami dari lahan yang merupakan hutan dengan menjaga agar bagian bawah bangunan tetap milik alam di sekitarnya. Selain itu, bentuk bangunan yang berbentuk beton saling tindih di ibaratkan sebagai sebatang pohon.



Gambar 2. 7 Denah Lantai 1 dan Lantai 2

((Sumber : <https://www.atlasobscura.com/places/bank-georgia-building>)

Museum Tsunami, Aceh, Indonesia



Gambar 2. 8 Museum Tsunami, Aceh,Indonesia

(Sumber : <https://acehtourism.travel/situs-sejarah-tsunami/06/2019/museum-tsunami-destinasi-wisata-aceh/>)

Arsitek	: M Ridwan Kamil
Lokasi	: Aceh, Indonesia
Tahun Bangun	: 2009
Luas Area	: ± 10.000 m ²

Museum ini di bangun sebagai salah satu icon kota Banda Aceh sekaligus untuk menjadi tempat mengenang dan menghormati para korban bencana Tsunami terdahulu. Bangunan ini menerapkan desain post modern yang diadopsi dari bangunan Rumoh Aceh. Lantai dasar dari Museum Tsunami Aceh ini mengambil filosofi dari kolom Rumoh Aceh, di buat terbuka sebagai antisipasi pada saat terjadi bencana. Desain ornamen fasad merupakan filosofi dari tari tradisional Aceh, yaitu tari saman yang menggambarkan kekompakan dan sikap tolong menolong yang mewarnai kehidupan sosial masyarakat setempat. Dengan luas lahan lebih kurang

10.000 meter persegi bangunan Museum Tsunami Aceh ini memiliki 3 lantai. Kemudian ada beberapa aspek yang menjadi dasar pertimbangan dalam perancangannya, yaitu memori terhadap gelombang Tsunami, fungsionalitas sebuah museum, identitas kultural masyarakat dan estetika yang bersifat modern serta responsif terhadap konsep urban. Desain museum tsunami Aceh berkonsep “Acehness House as Escape Building”, dimana museum ini harus menjadi simbol struktur anti tsunami yang berupa kombinasi antara rumah panggung yang di angkat (elevated building) di atas sebuah bukit.



Gambar 2. 9 Museum Tsunami, Aceh, Indonesia

(Sumber : <https://acehtourism.travel/situs-sejarah-tsunami/06/2019/museum-tsunami-destinasi-wisata-aceh/>)

Terletak lebih kurang 1 km dari Mesjid raya Baiturrahman, selain sebagai Tsunami tourism site, Museum Tsunami Aceh memiliki beberapa fungsi, yaitu sebagai pusat penelitian dan pembelajaran mengenai bencana Tsunami, sebagai simbol kekuatan masyarakat Aceh dalam menghadapi musibah Tsunami, lokasi ini akan menjadi tempat yang sakral kepada generasi Aceh yang akan datang sebagai pengingat bahwa di Aceh pernah terjadi musibah Tsunami, kemudian sebagai pengingat bahwa kejadian serupa dapat sewaktu-waktu terjadi di wilayah lain di Indonesia, mengingat Indonesia berada pada wilayah cincin api.

2.6 Tinjauan Lokasi

2.6.1 Kriteria Pemilihan Lokasi

Setiap opsi memiliki persyaratan tertentu, seperti halnya pemilihan lokasi. Untuk kenyamanan bangunan yang akan digunakan, beberapa faktor harus dipertimbangkan. Oleh karena itu, ada kriteria yang diperlukan untuk desain Pasar dengan tema post modern berhubungan dengan lahan tempat pasar yang akan dibangun.

Terdapat 33 kabupaten/kota yang berada di Provinsi Sumatera Utara maka dari jumlah tersebut akan dipilih salah satu kota/kabupaten yang akan menjadi lokasi perancangan yang akan direncanakan. Kemudian lokasi tersebut akan dinilai sebagai pertimbangan pada aspek-aspek tertentu seperti misalnya penduduk terbanyak atau sarana dan prasarana yang mendukung perancangan atau bangunan sehingga dapat di manfaatkan secara maksimal. Kota Medan sebagai Ibukota Provinsi Sumatera Utara adalah lokasi yang paling efektif dalam perancangan tersebut, dan untuk saat ini kota Medan memiliki jumlah penduduk tertinggi di Indonesia yaitu 2.460.858 jiwa menurut Badan Pusat Statistik (BPS).

Pada perancangan lokasi juga harus mengikuti dengan peraturan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW). Ada 3 buah alternatif lokasi yang akan menjadi pertimbangan sebagai pemilihan lokasi, dan masing-masing memiliki daerah kecamatan yang berbeda. Untuk alternatif yang pertama lokasi berada di Medan Polonia, kemudian untuk alternatif yang kedua berada di Medan Sunggal, dan yang ketiga lokasi berada di Medan Helvetia. Untuk penentuan lokasi dari 3 alternatif tersebut akan dipilih dengan nilai bobot yang sesuai menurut analisa pribadi dengan melihat kondisi lingkungan sekitar dan sarana-prasarana yang mendukung.

1. Alternatif Satu

- | | |
|------------------|---------------------------|
| - Lokasi Proyek | : Jl.Mongonsidi |
| - Kecamatan | : Medan Polonia |
| - Kota/Kabupaten | : Kota Medan |
| - Luas Site | : ± 27.200 m ² |
| - Status Proyek | : Fiktif |
| - Kondisi Lahan | : Tanah kosong |

- Batasan Site Alternatif Satu.



Gambar 2. 13 Batasan Site Alternatif 1

(Sumber : <https://www.google.com>)

Batasan Site :

- | | |
|-----------|--|
| - Utara | : Jl.Mongonsidi & Restoran (MCD & KFC) |
| - Selatan | : Komplek D Versailles |
| - Timur | : Jl.Polonia & Rumah Penduduk |
| - Barat | : Villa Polonia Indah |

1) Alternatif Dua

- | | |
|------------------|---|
| - Lokasi Proyek | : Jl.Jenderal Gatot Subroto |
| - Kecamatan | : Medan Sunggal |
| - Kota/Kabupaten | : Kota Medan |
| - Luas Site | : ± 27.630 m ² |
| - Status Proyek | : Fiktif |
| - Kondisi Lahan | : Tanah kosong & dipenuhi tumbuhan liar |

• Batasan Site Alternatif Dua.



Gambar 2. 14 Batasan Site Alternatif 2

(Sumber : <https://www.google.com>)

Batasan Site :

- | | |
|-----------|---------------------------------|
| - Utara | : Jl.Jenderal Gatot Subroto |
| - Selatan | : Jl.Murai & Komplek Murai |
| - Timur | : Tanah Kosong & Rumah Penduduk |
| - Barat | : Komplek Tomang Elok |

2) Alternatif Tiga

- | | |
|------------------|---|
| - Lokasi Proyek | : Jl. T. Amir Hamzah |
| - Kecamatan | : Medan Helvetia |
| - Kota/Kabupaten | : Kota Medan |
| - Luas Site | : ± 21.400 m ² |
| - Status Proyek | : Fiktif |
| - Kondisi Lahan | : Tanah kosong & dipenuhi tumbuhan liar |

• Batasan Site Alternatif Tiga.



Gambar 2. 15 Batasan Site Alternatif 3

(Sumber : <https://www.google.com>)

Batasan Site :

- | | |
|-----------|---------------------------------------|
| - Utara | : Rumah Penduduk |
| - Selatan | : Jl. T. Amir Hamzah & Rumah Penduduk |
| - Timur | : Rumah Penduduk |
| - Barat | : Pom Bensin (SPBU Pertamina) |

2.6.3 Memberi Penilaian Pada Lokasi

Dari ketiga alternatif di atas dalam menentukan lokasi site yang akan menjadi tempat Perancangan Pasar Modern, perlu adanya pertimbangan dengan cara penilaian pada aspek-aspek yang ada di sekitar lokasi site seperti pencapaian, kebisingan, pandangan, topografi serta sarana dan pra-sarana. Hasil penilaian yang terbaik pada salah satu alternatif, maka alternatif tersebut yang akan dipilih menjadi lokasi site. Berikut adalah tabel penilaian pada masing-masing alternatif lokasi :

Tabel 2. 1 Penilaian Lokasi

No.	Jenis & Nama Kriteria	Alternatif 1 Jl.Mongonsidi (Kec.Medan Polonia)	Alternatif 2 Jl.Jenderal Gatot Subroto (Kec.Medan Sunggal)	Alternatif 3 Jl. Jl. T. Amir Hamzah (Kec.Medan Helvetia)
1.	Tinjauan pada pola struktur kota	<ul style="list-style-type: none"> - Dekat dengan pemukiman penduduk - Dekat dengan Restoran makanan (MCD & KFC) - Dekat dengan Hotel International Pardede <p>Bobot nilai = 5</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Dekat dengan pemukiman penduduk - Dekat dengan Pom bensin (Pertamina) <p>Bobot nilai = 2</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Dekat dengan pemukiman penduduk - Bersebelahan dengan Pom bensin (Pertamina) - Dekat dengan berbagai restoran dan cafe <p>Bobot nilai = 5</p>

No.	Jenis & Nama Kriteria	Alternatif 1 Jl.Mongonsidi (Kec.Medan Polonia)	Alternatif 2 Jl.Jenderal Gatot Subroto (Kec.Medan Sunggal)	Alternatif 3 Jl. Jl. T. Amir Hamzah (Kec.Medan Helvetia)
2	Aksesibilitas	<ul style="list-style-type: none"> - Dilalui transportasi umum, kendaraan pribadi dan terdapat pedestrian untuk pejalan kaki. - Jalan besar & memiliki 2 Arus lalu lintas. <p>Bobot nilai = 5</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Dilalui transportasi umum, kendaraan pribadi dan terdapat pedestrian untuk pejalan kaki. - Jalan besar & memiliki 2 Arus lalu lintas. <p>Bobot nilai = 5</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Dilalui transportasi umum, kendaraan pribadi dan terdapat pedestrian untuk pejalan kaki. - Jalan besar & memiliki 2 Arus lalu lintas. <p>Bobot nilai = 5</p>
3	Kebisingan	<ul style="list-style-type: none"> - Kebisingan terbesar hanya di hasilkan dari Jl.Mongonsidi - Kebisingan terendah di hasilkan dari Jl. Polonia <p>Bobot nilai = 4</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Kebisingan terbesar di hasilkan dari Jl.Jenderal Gatot Subroto. - Kebisingan terendah di hasilkan dari Jl. Murai & Komplek Perumahan Murai <p>Bobot nilai = 4</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Kebisingan terbesar di hasilkan dari Jl. T. Amir Hamzah. <p>Bobot nilai = 5</p>

No	Jenis & Nama Kriteria	Alternatif 1 Jl.Mongonsidi (Kec.Medan Polonia)	Alternatif 2 Jl.Jenderal Gatot Subroto (Kec.Medan Sunggal)	Alternatif 3 Jl. Jl. T. Amir Hamzah (Kec.Medan Helvetia)
4	View atau Pandangan	<ul style="list-style-type: none"> - Tapak berada di posisi yang mudah terlihat karena di bangunan sekitar tidak besar dan tinggi. - Pandangan sekitar tapak sangat menarik dan sejuk karena lingkungan sekitar banyak dikelilingi oleh pohon <p>Bobot nilai = 5</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Tapak berada di posisi yang mudah terlihat karena di bangunan sekitar tidak besar dan tinggi. - Pandangan sekitar tapak tidak terlalu menarik dan kurang sejuk akibat vegetasi yang kurang terawat dan berjarak. <p>Bobot nilai = 3</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Tapak berada di posisi yang mudah terlihat karena di bangunan sekitar tidak besar dan tinggi. - Pandangan sekitar tapak sangat menarik dan sejuk karena lingkungan sekitar banyak dikelilingi oleh pohon <p>Bobot nilai = 5</p>
5	Topografi	<ul style="list-style-type: none"> - Kondisi tanah pada tapak rata dan permukaannya stabil. <p>Bobot nilai = 5</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Kondisi tanah pada tapak rata dan permukaannya stabil. <p>Bobot nilai = 5</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Kondisi tanah pada tapak rata dan permukaannya stabil. <p>Bobot nilai = 5</p>

No	Jenis & Nama Kriteria	Alternatif 1 Jl.Mongonsidi (Kec.Medan Polonia)	Alternatif 2 Jl.Jenderal Gatot Subroto (Kec.Medan Sunggal)	Alternatif 3 Jl. Jl. T. Amir Hamzah (Kec.Medan Helvetia)
6	Jaringan Utilitas	- Terdapat saluran air bersih dan kotor, serta jaringan listrik, jaringan telepon dan jaringan internet. Bobot nilai = 5	- Terdapat saluran air bersih dan kotor, serta jaringan listrik, jaringan telepon dan jaringan internet. Bobot nilai = 5	- Terdapat saluran air bersih dan kotor, serta jaringan listrik, jaringan telepon dan jaringan internet. Bobot nilai = 5
Total nilai		29	24	30

Dari tabel penilaian tersebut, dapat disimpulkan bahwa alternatif tiga memiliki penilaian yang lebih baik dari pada alternatif yang lain, sehingga alternatif tiga dipilih sebagai lokasi untuk perancangan pasar modern.

2.6.4 Penilaian Kriteria Lokasi

Pada pemilihan lokasi harus dipilih berdasarkan aspek-aspek nilai yang berguna pada kebutuhan bangunan, penilaian ini sangat diperlukan agar pada di masa yang akan datang bangunan memiliki pencegahan pada hal-hal tertentu dan fungsi yang memadai. Untuk penilaian akan diberikan rentang 1 sampai 5, nilai terendah untuk hal yang tidak direkomendasikan dan sebaliknya nilai tertinggi yang akan direkomendasikan, manfaat penilaian tersebut untuk menghitung masing-

masing beberapa alternatif secara asumsi untuk kelayakan lokasi, berikut penjelasan penilaian kriteria:

A. Tinjauan pada pola struktur kota (Nilai 5)

Penilaian struktur kota adalah dengan memilih lokasi yang strategis agar berdampak baik pada bangunan tersebut di kedepan nanti.

B. Aksesibilitas (Nilai 5)

Aksesibilitas ialah sebuah akses untuk menuju ke lokasi bangunan, dengan sebuah kendaraan, atau dengan berjalan kaki.

C. View atau pandangan (Nilai 5)

Lokasi harus dapat terlihat dengan mudah dari sisi aktivitas publik, dengan begitu bangunan akan mudah ditemukan dan dikenal oleh masyarakat.

D. Utilitas (Nilai 5)

Lokasi harus memiliki jaringan utilitas kota yang baik seperti, air bersih (PAM), air kotor (*drainase*), listrik, jaringan telepon dan internet.

E. Topografi (Nilai 5)

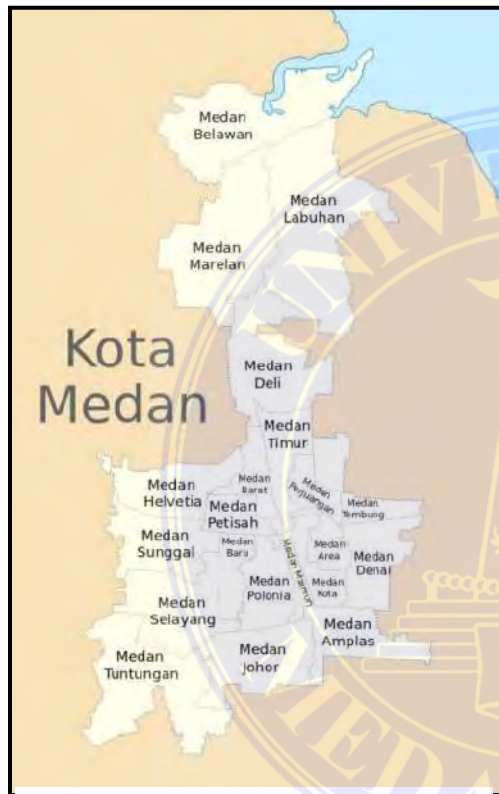
Untuk mengenal bagaimana kondisi permukaan tanah pada lokasi apakah berupa tanah yang rata atau bergelombang sehingga dapat disesuaikan dengan kebutuhan perancangan.

F. Kebisingan (Nilai 5)

Kebisingan adalah penilaian pada suara apakah berdampak buruk pada bangunan dan pengunjung. Karena hal ini dapat mempengaruhi pada kenyamanan aktivitas pengguna bangunan.

2.6.5. Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Medan

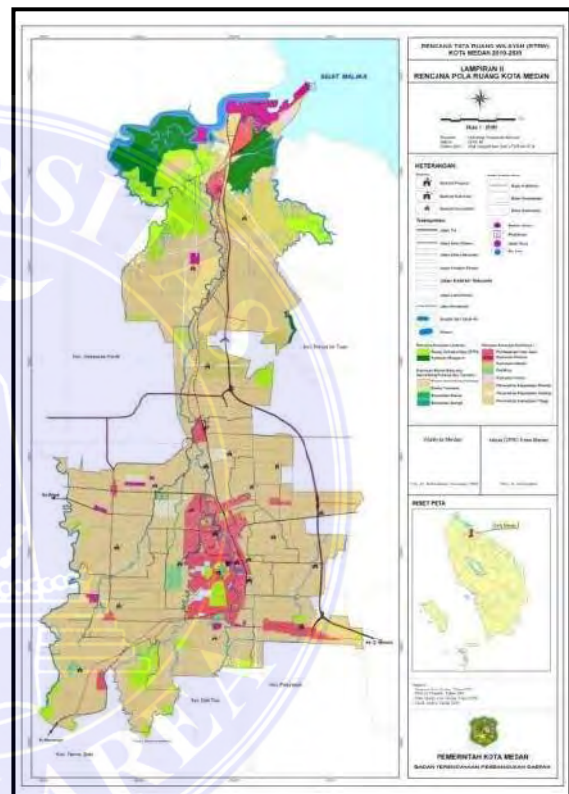
Berikut adalah peta skematik RTRW dan tabel pusat pelayanan Kota Medan untuk tahun 2010-2030 menurut peraturan daerah tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Medan atas persetujuan bersama DPRD Kota Medan dan Walikota Medan.



Gambar 2. 16 Peta Lokasi Kecamatan Kota Medan

(Sumber :

https://upload.wikimedia.org/wikipedia/commons/thumb/3/3b/Peta_Lokasi_Kecamatan_Kota_Medan/)



Gambar 2. 17 Lampiran II Rencana Pola Ruang Kota Medan

Sumber:

<https://cindragani.wordpress.com/tag/rtrw-medan/>)

Tabel 2. 2 Tabel Pembagian Wilayah

PUSAT PELAYANAN	FUNGSI	WILAYAH PELAYANAN
Pusat Pelayanan Kota di Pusat Kota	<ul style="list-style-type: none"> • Pusat kegiatan perdagangan/bisnis; • Pusat kegiatan jasa dan kegiatan pemerintahan provinsi dan kota; • Pusat pelayanan ekonomi 	<ul style="list-style-type: none"> • Kota Medan, Kec.Medan Polonia, Kec.Medan Baru, Medan Timur, Kec.Medan Barat, Kec.Medan Kota; • Provinsi Sumatera Utara • Internasional
Pusat Pelayanan Kota dibagian Utara	<ul style="list-style-type: none"> • Pusat Kegiatan Jasa dan Perdagangan regional • Pusat pelayanan transportasi; • Pusat kegiatan social-budaya • Pusat kegiatan industri 	<ul style="list-style-type: none"> • Kota Medan Bagian Utara; • Provinsi Sumatera Utara • Regional
Subpusat Pelayanan kota Medan Belawan	<ul style="list-style-type: none"> • Pusat pelayanan transportasi laut; • Pusat kegiatan bongkar muat dan impor-ekspor, • Pusat kegiatan industri, dan • Pusat kegiatan perikanan 	<ul style="list-style-type: none"> • Kec.Medan Belawan
Subpusat Pelayanan kota Medan Labuhan	<ul style="list-style-type: none"> • Pusat kegiatan jasa dan perdagangan • Pusat pelayanan transportasi • Pusat pelayanan kesehatan 	<ul style="list-style-type: none"> • Kec.Medan Labuhan
Subpusat Pelayanan kota Medan Marelan	<ul style="list-style-type: none"> • Pusat perdagangan kebutuhan pokok (pasar induk) • Pusat kegiatan rekreasi dan wisata 	<ul style="list-style-type: none"> • Kec.Medan Marelan • Kab.Deli Serdang
Subpusat Pelayanan kota Medan Perjuangan	<ul style="list-style-type: none"> • Pusat kegiatan perdagangan/bisnis • Pusat pelayanan olahraga 	<ul style="list-style-type: none"> • Kec.Medan Perjuangan dan Kec.Medan Tembung

PUSAT PELAYANAN	FUNGSI	WILAYAH PELAYANAN
Subpusat Pelayanan kota Medan Area	<ul style="list-style-type: none"> • Pusat pelayanan ekonomi • Pusat pelayanan transportasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Kec.Medan Area, Kec.Medan Kota, Kec.Medan Denai, Kec.Medan Amplas
Subpusat Pelayanan Kota Medan Helvetia	<ul style="list-style-type: none"> • Pusat pelayanan ekonomi • Pusat pelayanan transportasi wilayah bagian barat • Pusat kegiatan sosial-budaya 	<ul style="list-style-type: none"> • Kec.Medan Helvetia, Kec.Medan Petisah, Kec.Medan Sunggal
Subpusat Pelayanan kota Medan Selayang	<ul style="list-style-type: none"> • Pusat kegiatan perdagangan/bisnis • Pusat Pendidikan 	<ul style="list-style-type: none"> • Kec.Medan Tuntungan, Kec.Medan Baru, Kec.Medan Selayang, Kec.Medan Johor
Subpusat Pelayanan Kota Medan Timur	<ul style="list-style-type: none"> • Pusat kegiatan perdagangan/bisnis • Pusat pelayanan transportasi (TOD) • Pusat kegiatan social-budaya 	<ul style="list-style-type: none"> • Kec.Medan Deli, Kec.Medan Timur, Kec.Medan Barat

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Kota Medan selama enam bulan, dengan waktu tiga bulan tahap perencanaan dan tiga bulan tahap perancangan.

3.2. Metode Pengumpulan Data

Dalam penulisan tugas akhir ini digunakan dua jenis dan sumber data, yaitu data primer dan data sekunder. Berikut penjelasan ;

3.2.1 Data Primer

Data yang berasal dari sumber aslinya berdasarkan informasi dan keterangan mengenai objek penelitian langsung dari sumbernya. Melakukan pengamatan langsung di lapangan dan mengumpulkan sebuah data mengenai hal-hal penting terhadap objek serta pengamatan terhadap masalah-masalah yang ada secara langsung.

- Metode Observasi

Merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara pengamatan secara langsung di lapangan mengenai permasalahan yang ditinjau.

- Metode Wawancara

Sebuah metode pengumpulan data dengan cara melakukan wawancara tanya-jawab kepada pihak yang terkait dan berhubungan dengan permasalahan yang ditinjau.

- Dokumentasi

Suatu metode yang dilakukan dengan mengumpulkan data dari berbagai hal media cetak membahas mengenai narasumber yang akan ditelepon, seperti data mengenai variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, foto atau video dalam bentuk digital dan sebagainya.

3.2.2 Data Sekunder

Data atau informasi yang tidak berkaitan secara langsung dengan objek, tetapi hanya sebagai tambahan program pendukung dalam penelitian. Data yang diperoleh dari studi literatur seperti teori, pendapat para ahli, serta peraturan dan kebijakan pemerintah yang diperoleh dari internet, buku, jurnal, majalah, dan artikel yang dapat menjadi acuan dalam penelitian, sehingga dapat memperdalam dan menyempurnakan analisis pada proses penelitian.

3.2.3 Studi Banding

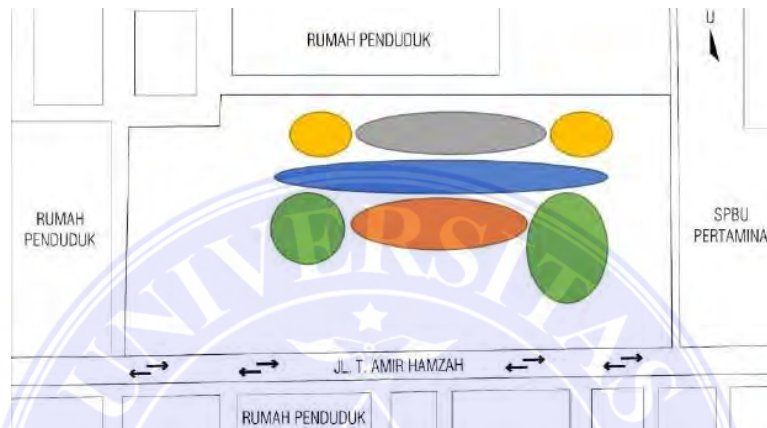
Dilakukan untuk memperoleh data yang terkait dengan objek penelitian. Metode ini dilakukan dengan cara mengambil unsur-unsur nilai positif yang terdapat pada objek yang akan di studi banding.

BAB V

KONSEP PERANCANGAN

5.1 Konsep Tapak

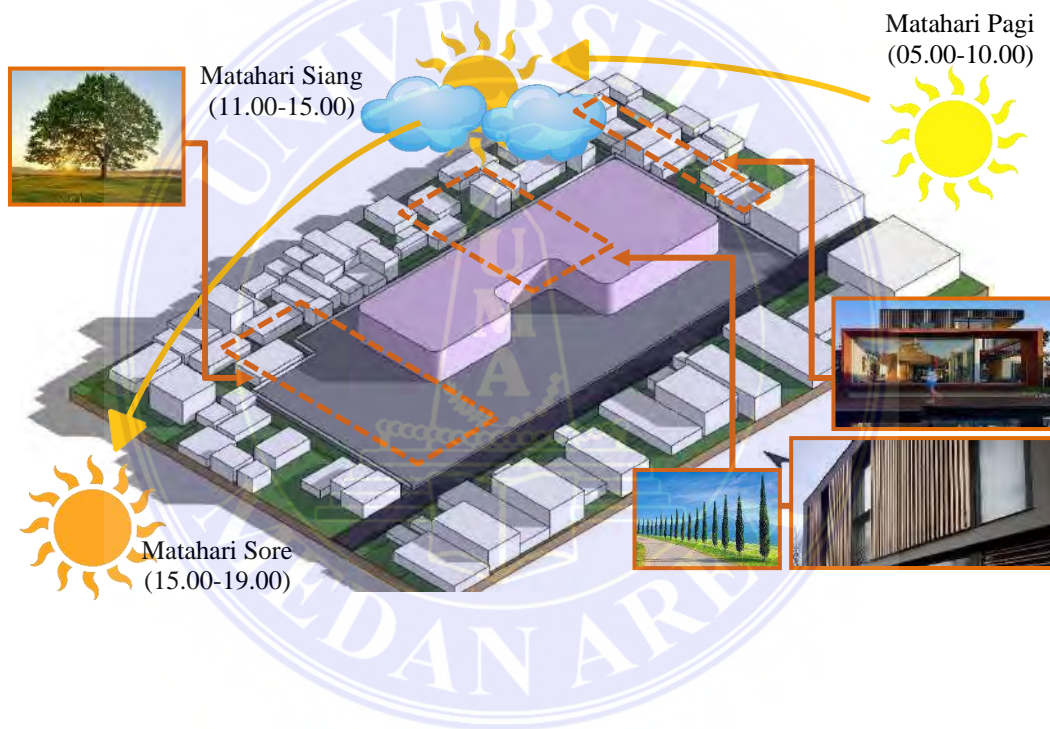
5.1.1 Konsep Zoning Tapak



Konsep zoning seperti gambar diatas dinilai lebih tepat karena berfokus pada area publik yang lebih luas dibandingkan dengan area semi publik. Karena aktivitas pasar membutuhkan area yang lebih besar untuk menampung banyak orang, penggunaan konsep diatas untuk area publik akan memberikan ruang yang memadai untuk pasar tersebut. Sebaliknya, area semi publik mungkin lebih terbatas dan tidak dapat menampung sebanyak area publik. Dengan demikian, konsep diatas akan memberikan lingkungan yang lebih sesuai untuk aktivitas di dalam pasar, karena telah mempertimbangkan faktor-faktor tersebut. Dengan memusatkan perhatian pada area publik yang lebih luas dan memperhitungkan analisis pandangan dan kebisingan, konsep ini dianggap lebih baik dan lebih sesuai untuk menampung pengunjung dan juga berbagai aktivitas yang terjadi di dalam pasar dengan baik.

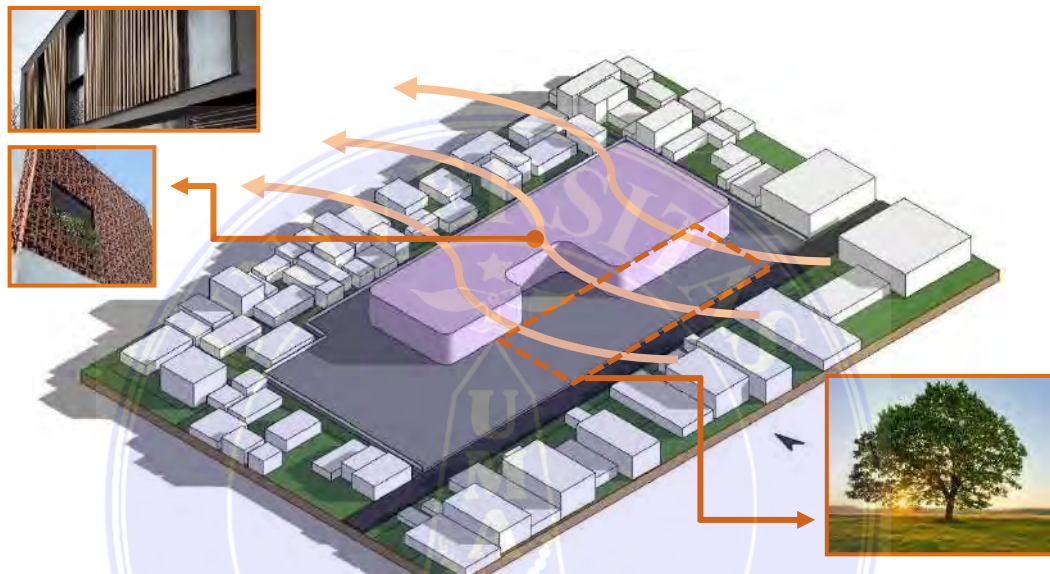
5.2 Konsep Klimatologi Pergerakan Matahari

Untuk di sisi Utara dan tengah bangunan, akan di tambahkan vegetasi atau pohon sebagai penyaring udara kotor dan peredam udara yang berhembus kencang agar membuat udara tersebut mengalir secara stabil ke dalam bangunan. Dan kisi-kisi atau juga roster sebagai lubang sirkulasi penghawaan alamike dalam bangunan, sekaligus sebagai nilai daya tarik pada fasad bangunan. Kemudian di area sisi barat bangunan cukup di tambahkan vegetasi dan penghijauan karena matahari sore tidak terlalu buruk untuk kesehatan pengunjung.



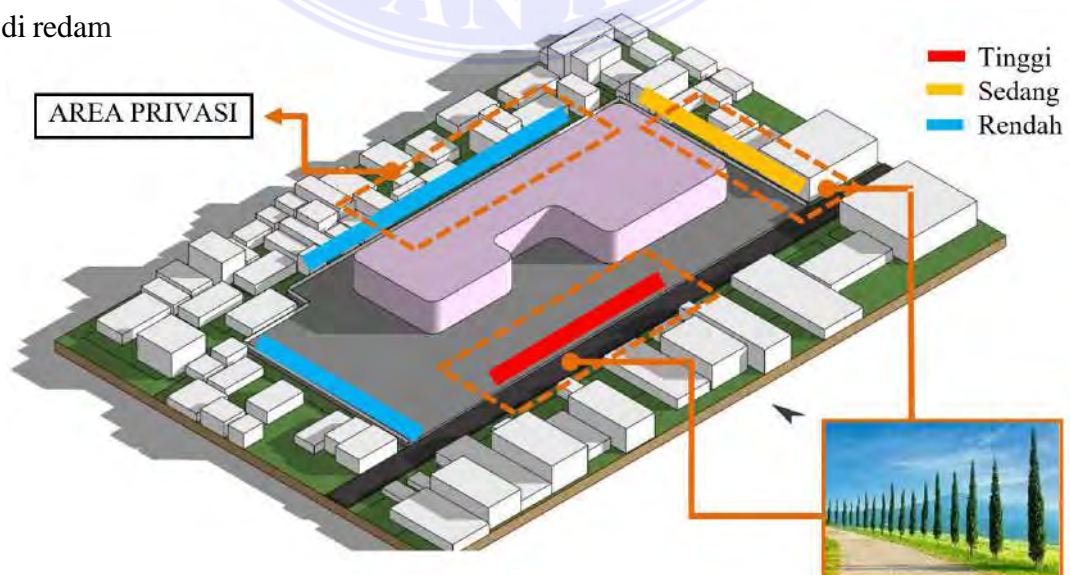
5.3 Konsep Klimatologi Arah angin

Untuk mengurangi hawa panas pada bangunan, disarankan untuk memasang kisi-kisi atau roster sebagai lubang sirkulasi penghawaan alami ke dalam bangunan pada bagian selatan bangunan serta membuat udara mengalir secara stabil ke dalam bangunan disarankan untuk meletakkan vegetasi atau pohon sebagai penyaring udara kotor dan peredam udara yang berhembus kencang.



5.4 Konsep Kebisingan

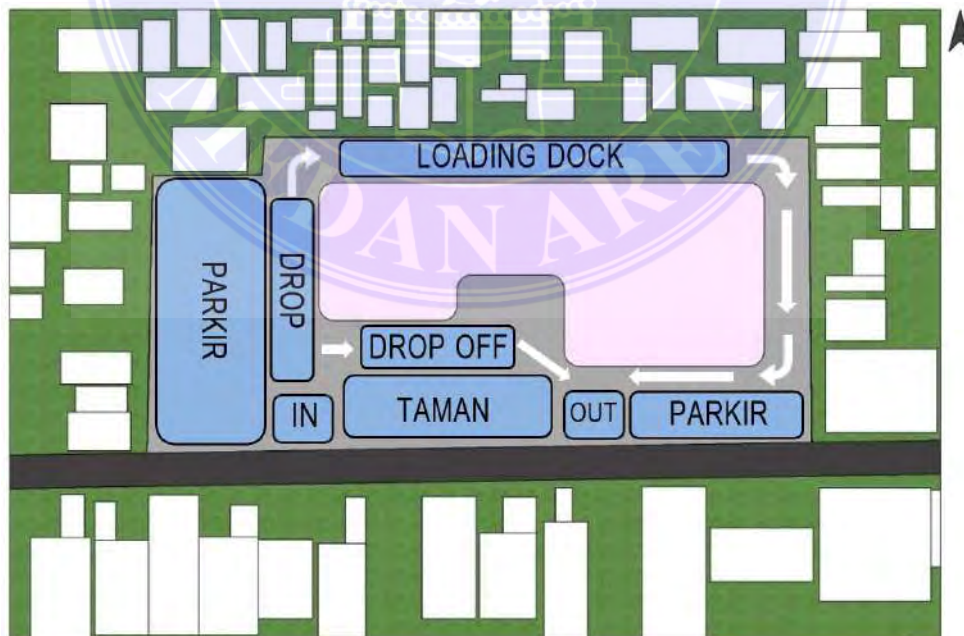
Kebisingan terbesar berasal dari arah selatan sebab dari pengaruh suara kendaraan. Solusi yang dapat dilakukan yaitu pada bagian sisi Selatan suara dapat di redam



dengan menanam vegetasi dan menjadikan pada bagian area tersebut sebagai area publik dan dapat di jangkau oleh pengunjung. Dari arah timur suara kebisingan berada di tingkatan sedang yang berasal dari fasilitas umum Pom Bensin SPBU. Solusi yang dapat dilakukan yaitu cukup diberi dinding setinggi 3 - 4 meter saja, agar pada area tersebut tidak terlalu monoton bisa ditanam beberapa vegetasi.

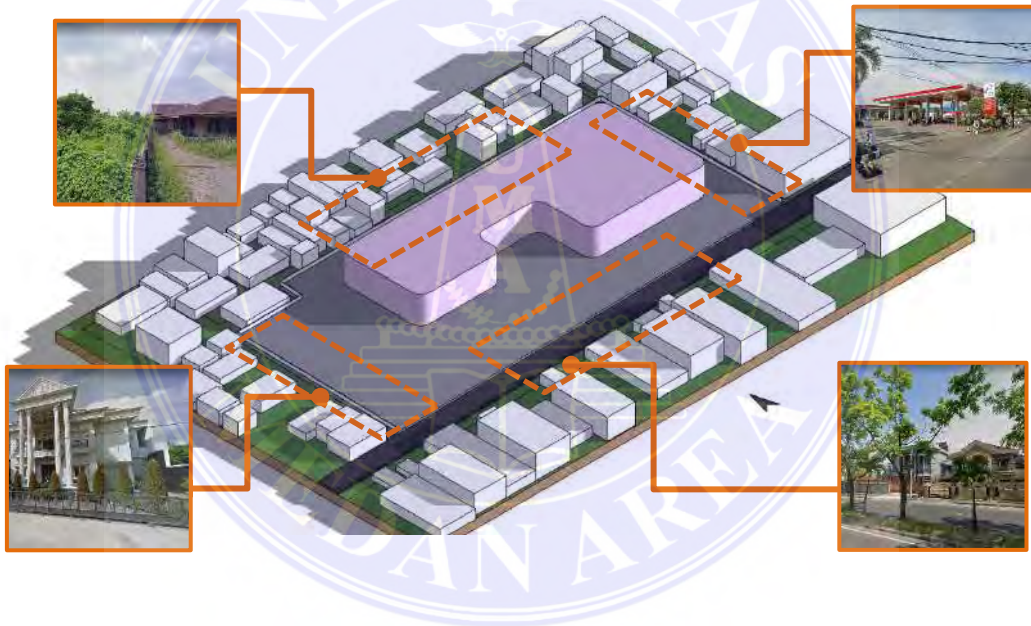
5.5 Konsep Sirkulasi Pintu Masuk & Keluar (In, Side & Out)

Untuk akses pintu masuk dan keluar pada area bangunan akan diletakkan pada area selatan, hal tersebut dikarenakan sirkulasi lalu lintas kendaraannya terletak pada area selatan gedung. Lalu, pada bagian *drop off* penumpang di tempatkan pada area selatan dan barat gedung, tujuannya yaitu agar area parkir dan *drop off* berdekatan sehingga pengunjung tidak terlalu jauh untuk menuju ke bagian pintu masuk bangunan. Kemudian, untuk area *loading dock* akan di letakkan pada sisi utara bangunan yang bertujuan sebagai area privasi untuk pengelola dan staff.



5.6 Konsep Pandangan (View)

Pada sisi bangunan sebelah timur dan barat memiliki nilai pandangan yang sama dari sisi luar maupun dalam bangunan, hal ini dikarenakan hanya bersebelahan dengan rumah penduduk dan fasilitas umum yaitu Pom Bensin SPBU yang memiliki tingkat ketinggian bangunan yang tidak terlalu tinggi, maka dari itu hal ini tidak mengganggu sisi pandangan bangunan ke area publik. Solusi yang dapat dilakukan yaitu menambahkan bukaan seperti jendela kaca atau berupa kisi-kisi sebagai lapisan fasad pada bangunan agar memiliki nilai jual pandangan yang terbaik pada bangunan.



5.7 Konsep Bangunan

5.7.1 Konsep Pelaku, Kegiatan Pelaku & Kebutuhan Ruang

Terdapat beberapa jenis pengguna atau pelaku pada bangunan pada pasar modern yaitu:

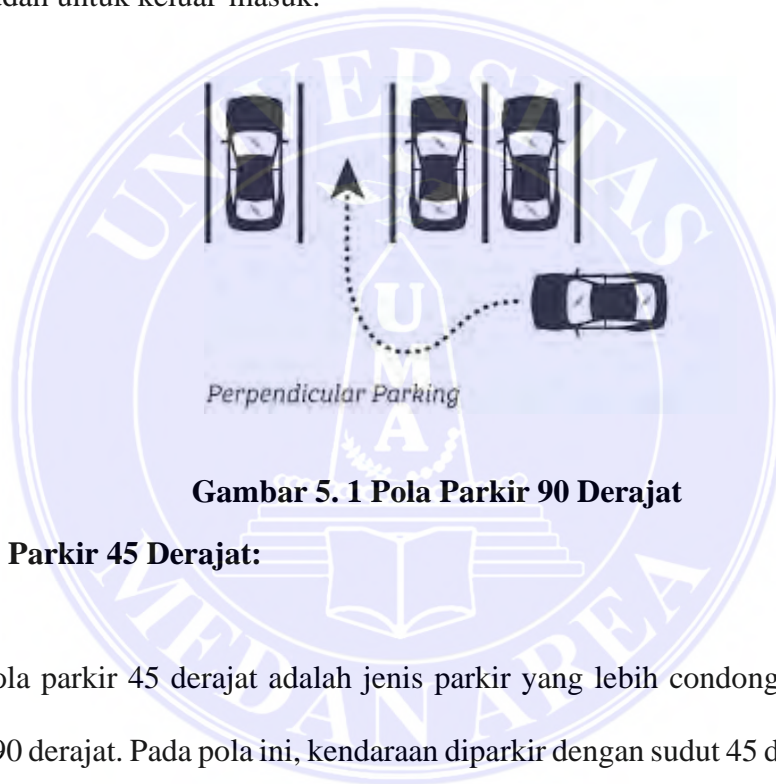
- Penjual atau pedagang yang melakukan aktivitas menjual jasa ataupun barang di pasar.
- Pembeli atau pengunjung yang memerlukan barang-barang tersebut agar kebutuhannya terpenuhi. Pembeli akan menukarkan uang yang dibelinya agar mendapatkan barang yang dibutuhkan.
- Pengelola yang menata dan membina keberadaan pasar yang meliputi kebijakan perencanaan, perizinan, penataan, pemanfaatan, pengembangan, pengendalian, pemeliharaan, pengawasan, pembinaan dan evaluasi serta penegakan hukum.
- Distributor yang merupakan pihak perantara untuk menyalurkan produk dari produsen ke retailer maupun konsumen.

5.8 Konsep Parkir Kendaraan

Pola parkir yang akan digunakan dalam suatu pasar dapat mencakup beberapa jenis pola parkir, termasuk pola parkir 90 derajat, pola parkir 45 derajat, pola parkir paralel, dan pola parkir khusus untuk difabel. Berikut adalah penjelasan tentang masing-masing jenis pola parkir sesuai dengan ukuran parkir dalam ketentuan pasar.

1. Pola Parkir 90 Derajat:

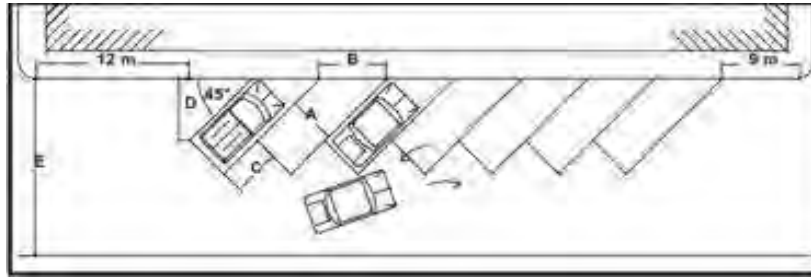
Pola parkir 90 derajat adalah jenis parkir yang paling umum ditemukan di berbagai fasilitas publik, termasuk pasar. Pada pola parkir ini, kendaraan diparkir tegak lurus terhadap jalur parkir, membentuk sudut 90 derajat dengan jalan atau koridor parkir. Penggunaan: Pola parkir 90 derajat cocok digunakan di area parkir yang lebar dan cukup luas. Dengan pola ini, kendaraan dapat diparkir dengan efisien dan mudah untuk keluar-masuk.



Gambar 5. 1 Pola Parkir 90 Derajat

2. Pola Parkir 45 Derajat:

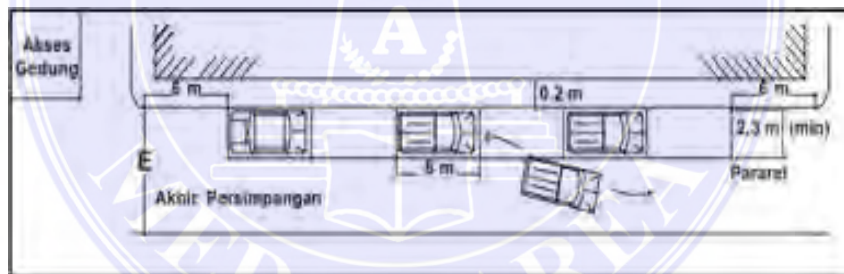
Pola parkir 45 derajat adalah jenis parkir yang lebih condong daripada pola parkir 90 derajat. Pada pola ini, kendaraan diparkir dengan sudut 45 derajat terhadap jalur parkir atau koridor. Penggunaan: Pola parkir 45 derajat dapat digunakan di area parkir yang lebih terbatas dan menghadap ke arah jalan yang lebih sempit. Meskipun memerlukan sedikit lebih banyak ruang daripada pola 90 derajat, pola ini masih efisien dan mudah untuk dilakukan manuver keluar-masuk.



Gambar 5. 2 Pola Parkir 45 Derajat

3. Pola Parkir Paralel:

Pola parkir paralel adalah jenis parkir di mana kendaraan diparkir sejajar dengan tepi jalan atau koridor parkir. Penggunaan pola parkir paralel biasanya digunakan di sisi jalan atau area yang membatasi parkir di sisi jalan. Pola ini memungkinkan lebih banyak kendaraan untuk diparkir di sepanjang sisi jalan dan sering ditemukan di daerah perkotaan atau pusat kota.

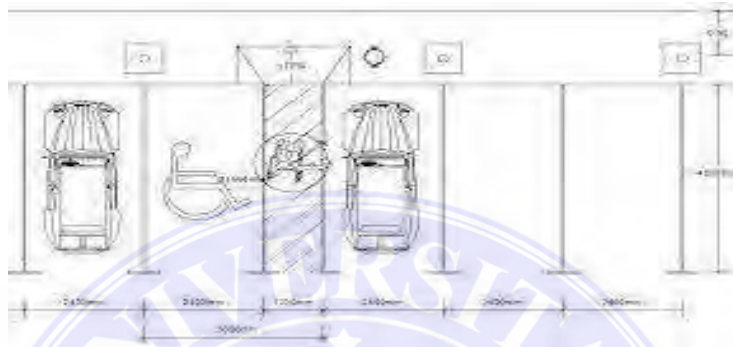


Gambar 5. 3 Pola Parkir Paralel

4. Pola Parkir Khusus Difabel:

Pola parkir khusus untuk difabel adalah area parkir yang dirancang khusus untuk kendaraan yang membawa penumpang dengan kebutuhan khusus atau difabel. Tempat parkir ini biasanya lebih luas dan dilengkapi dengan aksesibilitas yang lebih baik, seperti ruang untuk menurunkan kursi roda dan akses yang mudah ke fasilitas umum.

Penggunaan Pola parkir khusus difabel sangat penting untuk memastikan akses yang adil dan nyaman bagi mereka yang membutuhkan. Area parkir ini harus dekat dengan pintu masuk pasar atau fasilitas umum, sehingga orang dengan difabel dapat dengan mudah mencapai tujuan mereka.



Gambar 5. 4 Pola Parkir Difabel

Pemilihan pola parkir yang tepat tergantung pada ukuran dan kondisi area parkir pasar. Selain itu, perlu memperhatikan aspek keamanan, efisiensi penggunaan ruang, dan aksesibilitas untuk semua pengguna, termasuk mereka dengan kebutuhan khusus. Memastikan bahwa pola parkir yang dipilih memenuhi standar keselamatan dan peraturan setempat untuk memastikan parkir yang aman dan nyaman di pasar.

5.9 Konsep Vegetasi

Konsep vegetasi pada suatu pasar merujuk pada penggunaan berbagai jenis tumbuhan, seperti pohon-pohon tertentu, untuk menghiasi dan memperindah area pasar. Pohon-pohon yang diusulkan, yaitu pohon mahoni, ketapang kaca, pohon glodokan tiang, dan pohon tanjung.

Berbagai macam pohon tersebut dapat memberikan manfaat estetika dan lingkungan yang berharga untuk lingkungan pasar. Keuntungan dari konsep vegetasi ini adalah menciptakan lingkungan pasar yang lebih hijau, menarik, dan menyenangkan.



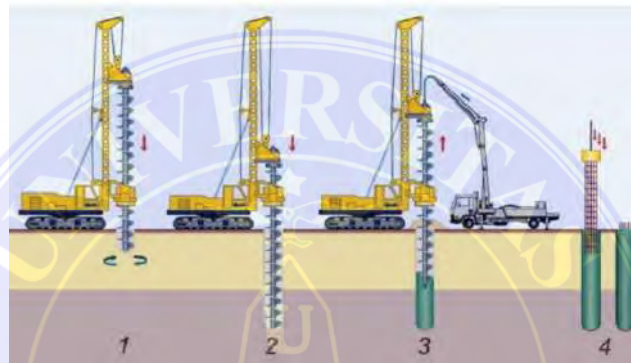
Gambar 5. 5 Konsep Vegetasi

Penggunaan pohon-pohon ini juga dapat membantu mengurangi polusi udara, memberikan naungan yang menyegarkan, serta menciptakan lingkungan yang lebih sejuk dan nyaman bagi pengunjung dan pedagang. Penting untuk memperhatikan kebutuhan perawatan dan pemeliharaan dari setiap jenis pohon yang digunakan, sehingga dapat memastikan kondisi vegetasi yang optimal dan berkelanjutan dalam jangka panjang.

5.10 Konsep Masa Bangunan

5.10.1 Struktur Bawah

Konsep struktur bawah pada suatu pasar mencakup elemen-elemen konstruksi di bawah permukaan tanah yang mendukung bangunan pasar dan memberikan kestabilan struktur. Salah satu metode struktur bawah yang dapat digunakan adalah "bore pile" atau tiang bor.



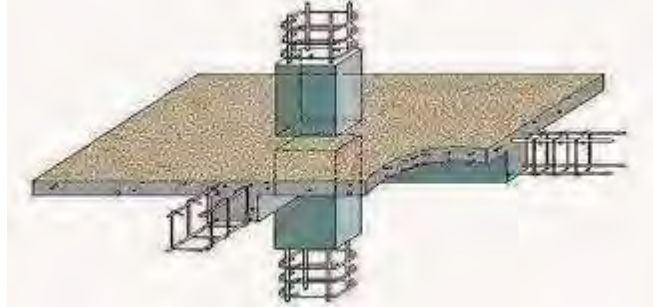
Gambar 5. 6 Struktur Bawah Bore Pile

Kestabilan Struktur Bore pile merupakan metode yang efektif untuk memperkuat tanah di bawah permukaan dan memberikan kestabilan pada fondasi bangunan. Ini penting terutama di pasar yang memiliki bangunan tinggi atau struktur yang memerlukan dukungan yang kuat. Selain itu, perencanaan dan desain fondasi bore pile harus mempertimbangkan beban yang akan ditopang oleh struktur pasar, termasuk berat bangunan, lalu lintas manusia dan kendaraan, serta barang dagangan yang diperdagangkan di pasar

5.10.2 Struktur Tengah

Konsep struktur tengah pada suatu pasar mencakup elemen-elemen konstruksi yang berada di tengah bangunan pasar dan bertindak sebagai pondasi

untuk lantai atas atau lantai lanjutan. Salah satu metode struktur tengah yang tepat adalah pondasi beton bertulang

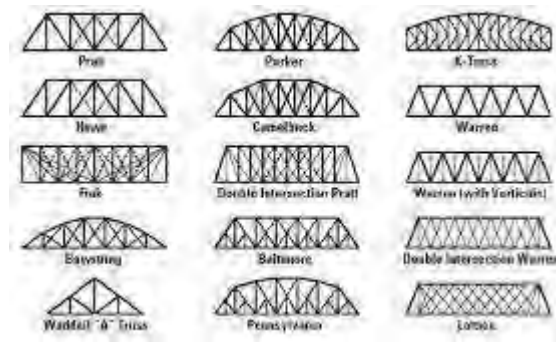


Gambar 5. 7 Struktur Tengah Pondasi Beton Bertulang Tanggapan

Konstruksi beton bertulang umumnya memiliki masa pakai yang lama dan tahan terhadap kerusakan akibat cuaca, air, dan usia bangunan, menjadikannya pilihan yang tahan lama dan berkelanjutan untuk struktur pasar. Konstruksi beton bertulang dapat disesuaikan dengan berbagai desain dan ukuran pasar, memungkinkan fleksibilitas dalam mendesain struktur tengah yang sesuai dengan kebutuhan pasar.

5.10.3 Struktur Atas

Konsep struktur atas pada suatu pasar dengan menggunakan struktur rangka ruang mencakup elemen-elemen konstruksi yang membentuk atap dan bagian atas bangunan pasar. Struktur rangka ruang adalah metode konstruksi yang menggunakan rangkaian elemen yang saling terhubung untuk membentuk kerangka atau bingkai bangunan.



Gambar 5. 8 Struktur Atas Rangka Ruang

Konsep struktur rangka ruang memberikan fleksibilitas dalam mendesain bentuk dan ukuran bangunan pasar. Ini memungkinkan penyesuaian yang tepat dengan kebutuhan pasar dan memberikan kemungkinan penggunaan ruang yang lebih efisien.

5.11 Konsep Utilitas

Posisi Sambungan Jaringan Utilitas di Area Kanan Tapak: Pada konsep ini, posisi sambungan jaringan utilitas, seperti listrik, air, dan saluran pembuangan, ditempatkan di area kanan tapak pasar. Artinya, titik masuk atau titik koneksi untuk berbagai jaringan utilitas tersebut berada di bagian kanan tapak pasar. Posisi Sambungan Jaringan Utilitas di Area Belakang Tapak: Pada konsep ini, posisi sambungan jaringan utilitas ditempatkan di area belakang tapak pasar. Dengan demikian, titik masuk atau titik koneksi untuk jaringan utilitas tersebut berada di bagian belakang tapak pasar.

5.12 Konsep Keamanan

Konsep keamanan yang mencakup penggunaan CCTV (Closed Circuit Television) dan satpam merupakan langkah penting dalam meningkatkan

tingkat keamanan di suatu pasar. Kedua elemen ini saling melengkapi untuk menciptakan lingkungan pasar yang lebih aman dan terjaga. Kombinasi penggunaan CCTV dan satpam memberikan pendekatan yang holistik dalam menjaga keamanan di pasar. CCTV memberikan pengawasan dan pemantauan aktif, sementara satpam memberikan kehadiran fisik dan respon langsung terhadap situasi yang memerlukan tindakan. Dengan adanya kedua elemen ini, pasar dapat menciptakan lingkungan yang lebih aman dan nyaman bagipengunjung, pedagang, dan seluruh pihak yang terlibat.

5.13 Konsep Pencegahan Kebakaran

Konsep pencegahan kebakaran pada suatu pasar adalah pendekatan yang holistik untuk mengurangi risiko terjadinya kebakaran dan meningkatkan kesiapan dalam menghadapi kemungkinan kejadian tersebut. Proses ini melibatkan tiga langkah penting: pencegahan, deteksi panas, dan penanggulangan menggunakan berbagai alat dan peralatan kebakaran.



Gambar 5. 9 Alat Pencegah Kebakaran

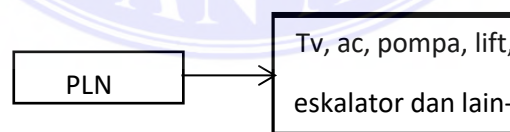


Gambar 5. 9 Alat Pencegah Kebakaran

Dengan menerapkan konsep pencegahan kebakaran ini, pasar dapat meningkatkan keselamatan dan kesiapan dalam menghadapi kemungkinan kejadian kebakaran. Penting untuk memiliki rencana tindakan darurat yang terorganisir dan melibatkan partisipasi dari semua pihak terkait, termasuk pedagang, pengelola pasar, dan petugas keamanan, untuk menjaga pasar bebas dari risiko kebakaran dan memastikan keselamatan semua orang di dalamnya.

5. 14 Konsep Jaringan Listrik

Konsep jaringan listrik pada suatu pasar mencakup dua instalasi utama: instalasi untuk penerangan dan instalasi untuk power. Kedua instalasi ini bertujuan untuk menyediakan pasokan listrik yang memadai dan aman untuk memenuhi kebutuhan penerangan dan daya listrik di pasar.



Instalasi untuk power adalah sistem listrik yang menyediakan pasokan daya listrik yang cukup dan andal untuk mendukung berbagai peralatan dan mesin yang digunakan di pasar. Power diperlukan untuk berbagai keperluan, seperti operasional kios, toko, pendingin makanan, mesin kasir, dan peralatan lainnya yang membutuhkan daya listrik.

Instalasi untuk penerangan merupakan sistem listrik yang dirancang khusus untuk menyediakan daya listrik guna mengoperasikan lampu penerangan diseluruh area pasar. Tujuan utama dari instalasi ini adalah untuk memberikan cahaya yang cukup sehingga pengunjung dan pedagang dapat dengan mudah melihat dan beraktivitas di pasar, terutama saat kondisi cahaya alami rendah seperti di malam hari.

5.15 Konsep Penghawaan

Konsep penghawaan pada suatu pasar melibatkan pengaturan udara di dalam ruangan untuk menciptakan lingkungan yang nyaman dan sejuk bagi pengunjung dan pedagang. Beberapa opsi penghawaan yang dapat digunakan di pasar termasuk AC Central, AC Split, exhaust fan, dan kipas angin.

Pemilihan opsi penghawaan yang tepat tergantung pada ukuran, kondisi, dan kebutuhan pasar. Kombinasi penggunaan AC Central, AC Split, exhaust fan, dan kipas angin dapat memberikan lingkungan pasar yang nyaman dan sejuk bagi semua pihak yang berada di dalamnya.

5.16 Konsep Penangkal Petir

Penangkal petir Thomas memiliki radius proteksi luas dengan radius 125 meter pada level permukaan tanah, sehingga banyak dipakai untuk memproteksi area yang luas.



Gambar 5. 10 Penangkal Petir Thomas

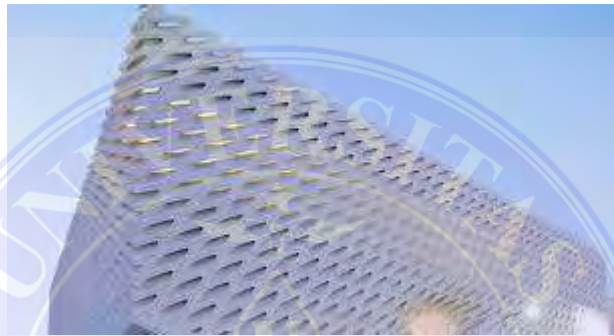
Penangkal petir Thomas bekerja maksimal dengan pemakaian pada ketinggian 20 meter di atas tanah. Pemakaiannya sangat mudah, tidak mengganggu estetika dari suatu struktur, memiliki hanya satu down conductor sehingga relatif lebih aman dan hemat.

5.17 Konsep Jaringan Komunikasi

Konsep jaringan komunikasi pada suatu pasar melibatkan penggunaan beberapa teknologi komunikasi yang berbeda untuk meningkatkan konektivitas dan komunikasi di dalam dan sekitar pasar. Tiga teknologi komunikasi yang akan diterapkan pada pasar dalam konsep ini adalah pesawat telepon, sound system, dan internet. Penerapan konsep jaringan komunikasi ini di pasar akan meningkatkan efisiensi dan kenyamanan bagi pedagang dan pengunjung serta membantu menciptakan lingkungan yang lebih terhubung dan berkomunikasi dengan baik di pasar tersebut.

5.18 Konsep Material Penutup Atap

Konsep material penutup atap dengan menggunakan Glass Fiber Reinforced Concrete (GFRC) adalah pilihan yang canggih dan inovatif untuk memberikan penutup atap yang kuat, tahan lama, dan estetis di bangunan pasar. GFRC adalah material komposit yang terbuat dari campuran semen, serat kaca, pasir, dan bahan kimia lainnya.



Gambar 5. 11 Glass Fiber Reinforced Concrete

Penggunaan GFRC sebagai material penutup atap di pasar menghadirkan berbagai keuntungan, termasuk kekuatan, tahan lama, estetika, dan perlindungan terhadap cuaca dan api. Hal ini membuat GFRC menjadi pilihan yang menarik untuk membangun pasar yang fungsional, aman, dan menarik secara visual.

5.19 Konsep Sirkulasi Dalam Bangunan

Konsep sirkulasi dalam bangunan pasar adalah rencana tata letak dan sistem yang dirancang untuk memfasilitasi pergerakan orang, barang, dan kendaraan dengan lancar dan efisien di dalam pasar. Penerapan berbagai fasilitas

seperti lift, tangga, eskalator, travelator, dan ramp membantu meningkatkan aksesibilitas dan mobilitas pengunjung dan pedagang di pasar. Dengan menerapkan berbagai fasilitas sirkulasi seperti lift, tangga, eskalator, travelator, dan ramp, pasar menciptakan lingkungan yang lebih ramah dan aksesibel bagi semua pengunjung dan pedagang. Pemilihan dan penempatan fasilitas ini harus mempertimbangkan kebutuhan dan keamanan semua pengguna pasar.

5.20 Konsep Sistem Pembuangan Sampah

Konsep pembuangan sampah pada suatu pasar yang menerapkan konsep tempat pembuangan sampah akhir (TPA) adalah pendekatan yang bertujuan untuk mengelola dan memproses sampah secara efisien, aman, dan ramah lingkungan. TPA merupakan lokasi khusus yang ditetapkan untuk memproses dan mengolah sampah secara keseluruhan dari pasar maupun dari sumber-sumber lainnya. Penerapan konsep pembuangan sampah dengan TPA pada pasar membantu dalam mengelola sampah dengan cara yang lebih berkelanjutan dan ramah lingkungan. Hal ini juga mendukung upaya untuk mengurangi pencemaran lingkungan dan memaksimalkan penggunaan sumber daya alam. Penting untuk melibatkan pihak berwenang, pedagang, dan masyarakat dalam menyusun dan mengimplementasikan konsep ini agar berhasil dan berdampak positif bagi pasar dan lingkungannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Rizky, Soetam. (2011). *Konsep Dasar Rekayasa Perangkat Lunak*. Jakarta.
- Kotler, P. (2001). *Marketing management, millenium edition*. Prentice-Hall, Inc..
- Marcella, J. (2004). *Arsitektur & Perilaku Manusia*.
- Mulyandari, H. (2011). *Pengantar arsitektur kota*. Andi.
- Alghiffari, W. (2018). Redesain pasar tradisional siwa dengan pendekatan arsitektur modern di kabupaten wajo. *Skripsi. Makasar: Universitas Islam Negeri Alauddin*.
- Alpiannur, Z. (2021). *Perancangan Pasar Tradisional Tambak Sari Kota Bangun Dengan Pendekatan Arsitektur Waterfront*.
- Koenigsberger, O. H. (1975). *Manual of tropical housing & building*. Orient Blackswan.
- Marcella, J. (2004). *Arsitektur & Perilaku Manusia*. Grasindo.
<https://books.google.co.id/books?id=Ltvj89G2AP4C>
- Oktaviana, G. (2011). Landasan Konseptual Perencanaan dan Perancangan Redesain Pasar Tradisional Jongke, Surakarta. In *Packaging Magazine*.
- Santosa, M. (1997). *Arsitektur Tradisional Tropis Lembab: Sebuah Referensi untuk Pengembangan Arsitektur di Indonesia*. Surabaya: *Kumpulan Karya Ilmiah, Jurusan Arsitektur ITS*.
- Wicaksono, S. R. (2021). *Rekayasa Perangkat Lunak*. In *Informatika Bandung*.
- Masyhuri, Mahmudah, and Supri Wahyudi Utomo. "Analisis Dampak Keberadaan Pasar Modern Terhadap Pasar Tradisional Sleko Di Kota Madiun." *Assets: Jurnal Akuntansi Dan Pendidikan*, vol. 6, no. 1, 2017.

Indarto, Danang. “ストレス反応の主成分分析を試みてー 田甫久美子View Metadata, Citation and Similar Papers at Core.Ac.Uk.” PENGARUH PENGGUNAAN PASTA LABU KUNING (Cucurbita Moschata) UNTUK SUBSTITUSI TEPUNG TERIGU DENGAN PENAMBAHAN TEPUNG ANGKAK DALAM PEMBUATAN MIE KERING, vol. 15, no. 1, 2016

Wicaksono, Agung, Sherlly Maulana, and Rina Saraswaty, ‘JAUR (*Journal of Architecture and Urbanism Research*) Perancangan Pusat Perbelanjaan Dengan Tema Green Architecture Di Kota Medan *Design of Shopping Centers with the Green Architecture Theme in Medan City*’, *Jaur*, 2.2 (2019)

Aini, Qurratul, and Hayatullah Hayatullah, ‘Arsitektur Post-Modern’, *Rumoh: Journal of Architecture*, 9.18 (2019)

Menteri Perdagangan Republik Indonesia. Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor 70 Tahun 2013 Tentang Pedoman Penataan Dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan, Dan Toko Modern. 2013, p. 33,

Menteri Perdagangan Republik Indonesia, ‘Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor 70 Tahun 2013 Tentang Pedoman Penataan Dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan, Dan Toko Modern’, 2013, 33

Pemerintah Daerah Kota Medan. *Intensitas Pemanfaatan Ruang 2015-2035*. 2015



DESKRIPSI PROYEK :

PERANCANGAN PASAR MODERN DI KOTA MEDAN DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR POST MODERN



LATAR BELAKANG

Masyarakat kota medan adanya minat dan ketertarikan dalam kegiatan perdagangan sangat tinggi, pada saat ini diperlukan wadah atau tempat untuk perdagangan yang sesuai dan seimbang. Selain itu, maraknya pembelian ritel yang memasuki setiap daerah akan memancing setiap konsumen karena memiliki berbagai macam produk yang di sedakan.

TUJUAN & MANFAAT

Tujuan dari perancang pasar modern tersebut sebagai upaya peningkatan perekonomian di kota Medan dengan penerapan gaya arsitektural post modern sebagai daya tarik dan nilai jual untuk masyarakat. Dan manfaat pada perancangan tersebut agar mengetahui setiap tahap dan proses bagaimana membangun sebuah pasar modern bagi peneliti.

DESKRIPSI PROYEK

- Fungsi bangunan :Pasar Modern
- Alamat : Jl. T. Amir Hamzah, Kec. Medan Helvetia, Medan
- Luas : ± 21.400 m²
- Lebar Jalan : 8 m (2 arus jalan 2 x 8 = 16 m)
- Kondisi Lahan : Rata, stabil & dipenuhi oleh tumbuhan liar

PENERAPAN TEMA ARSITEKTUR POST MODERN



Bangunan post modern memiliki konsep yang spesifik dan menjadi ciri dasarnya, tidak hanya sebagai stilasi namun juga dapat bersifat abstrak sekaligus merepresentasikan sesuatu. Secara visual, ciri ini dapat terlihat dari bangunan post modern menuju neo modern. Dengan memanfaatkan bentuk, penggunaan material, warna struktur dan teknologi, para arstek mengembangkan post modern menjadi

FASILITAS TERDARI

fasilitas yang ada di lingkungan pasar Sarjadi terdapat sebuah lahan parkir yang luas, baik untuk kendaraan roda dua ataupun kendaraan roda empat kemudian tempat ibadah (Mushola), terdapat mushola kecil yang cukup nyaman terletak di ujung kanan lokasi pasar Sarjadi ini. Dan pada lantai 3 terdapat ruangan Training Center untuk melakukan kegiatan training center

GAMBAR KERJA



Program Studi Arsitektur
Fakultas Teknik
Universitas Medan Area

Fauzi Akbar Siregar
168140002





PERSPEKTIF 1
1 : 600

109



UNIVERSITAS MEDAN AREA
FAKULTAS TEKNIK
PROGRAM STUDI ARSITEKTUR

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

CATATAN :	NAMA TUGAS	NAMA PROYEK	NAMA GAMBAR		SKALA
	TUGAS AKHIR	PERANCANGAN PASAR MODERN DI KOTA MEDAN DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR POST-MODERN	TAMPAK PERSPEKTIF 3D		1 : 600
	NAMA MAHASISWA	DOSEN PEMBIMBING	PARAF DOSEN	NO. GAMBAR	KODE GAMBAR
	FAUZI AKBAR SIREGAR	YUNITA SYAHFITRI RAMBE, ST. MT		-	-

Document Accepted 6/6/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area



PERSPEKTIF 2
1 : 600

110



UNIVERSITAS MEDAN AREA
FAKULTAS TEKNIK
PROGRAM STUDI ARSITEKTUR

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

CATATAN :

NAMA TUGAS	NAMA PROYEK	NAMA GAMBAR		SKALA
TUGAS AKHIR	PERANCANGAN PASAR MODERN DI KOTA MEDAN DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR POST-MODERN	TAMPAK PERSPEKTIF 3D		1 : 600
NAMA MAHASISWA	DOSEN PEMBIMBING	PARAF DOSEN	NO. GAMBAR	KODE GAMBAR
FAUZI AKBAR SIREGAR	YUNITA SYAHFITRI RAMBE, ST. MT		-	-

Document Accepted 6/6/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area



PERSPEKTIF 3
1 : 600

 UNIVERSITAS MEDAN AREA FAKULTAS TEKNIK PROGRAM STUDI ARSITEKTUR	CATATAN :	NAMA TUGAS	NAMA PROYEK	NAMA GAMBAR		SKALA
		TUGAS AKHIR	PERANCANGAN PASAR MODERN DI KOTA MEDAN DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR POST-MODERN	TAMPAK PERSPEKTIF 3D		1 : 600
		NAMA MAHASISWA	DOSEN PEMBIMBING	PARAF DOSEN	NO. GAMBAR	KODE GAMBAR
		FAUZI AKBAR SIREGAR	YUNITA SYAHFITRI RAMBE, ST. MT			

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 6/6/24



PERSPEKTIF 4
1 : 600



CATATAN :	NAMA TUGAS	NAMA PROYEK	NAMA GAMBAR		SKALA
		TUGAS AKHIR	PERANCANGAN PASAR MODERN DI KOTA MEDAN DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR POST-MODERN	TAMPAK PERSPEKTIF 3D	
	NAMA MAHASISWA	DOSEN PEMBIMBING	PARAF DOSEN	NO. GAMBAR	KODE GAMBAR
	FAUZI AKBAR SIREGAR	YUNITA SYAHFITRI RAMBE, ST. MT		-	-



PERSPEKTIF 5
1 : 600

113



UNIVERSITAS MEDAN AREA
FAKULTAS TEKNIK
PROGRAM STUDI ARSITEKTUR

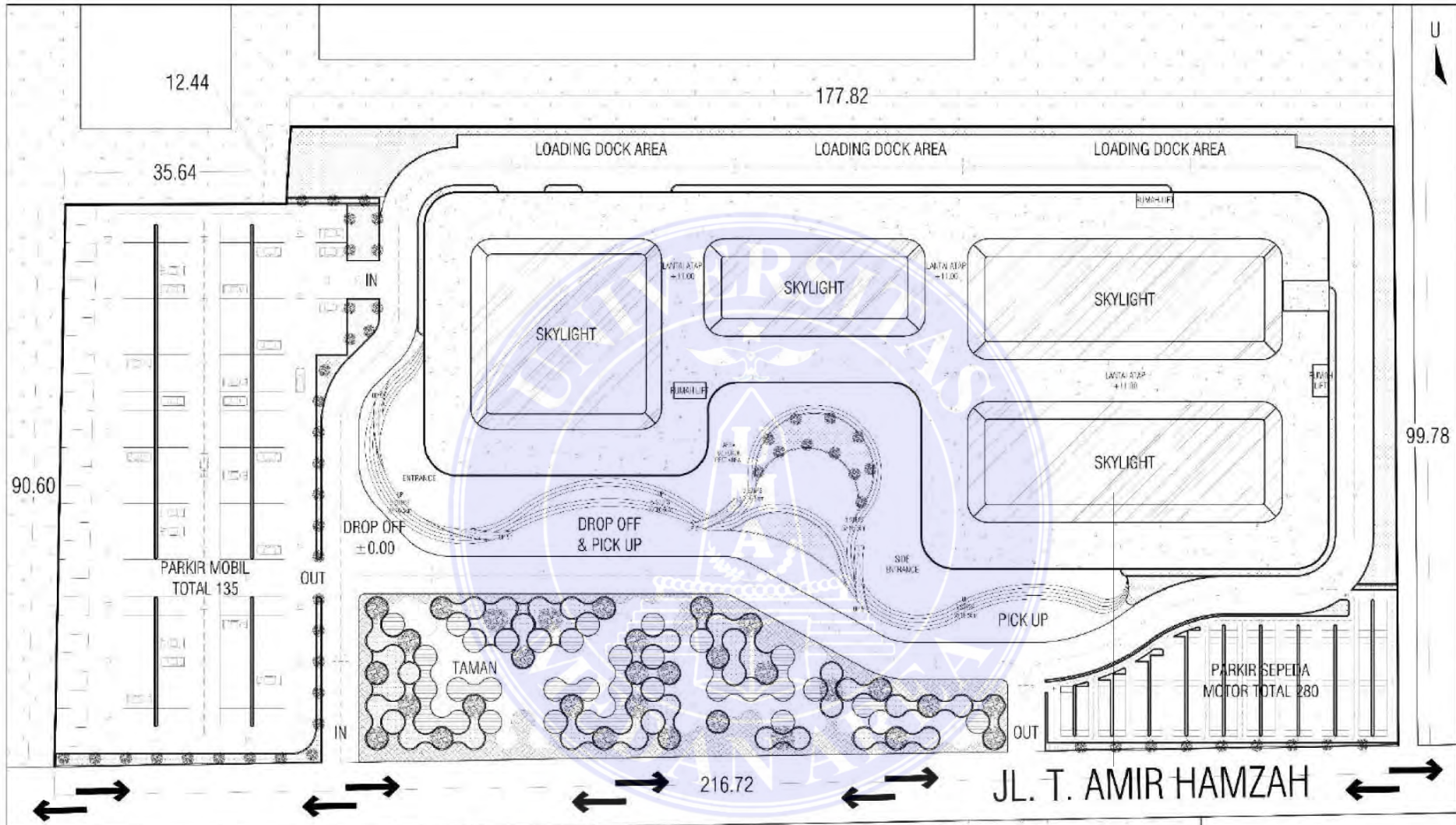
UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

CATATAN :	NAMA TUGAS	NAMA PROYEK	NAMA GAMBAR		SKALA
	TUGAS AKHIR	PERANCANGAN PASAR MODERN DI KOTA MEDAN DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR POST-MODERN	TAMPAK PERSPEKTIF 3D		1 : 600
	NAMA MAHASISWA	DOSEN PEMBIMBING	PARAF DOSEN	NO. GAMBAR	KODE GAMBAR
	FAUZI AKBAR SIREGAR	YUNITA SYAHFITRI RAMBE, ST. MT		-	-

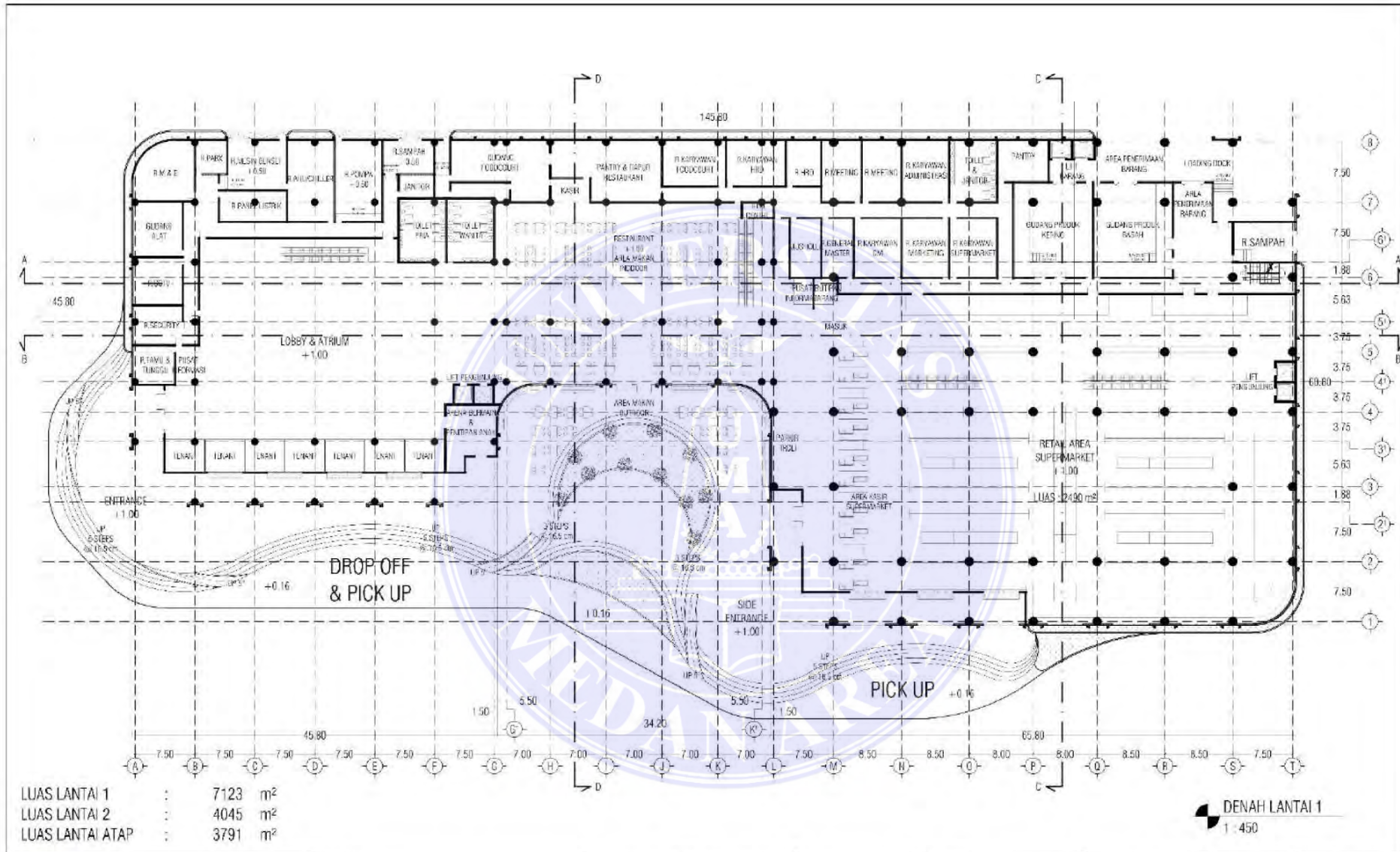
Document Accepted 6/6/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area



SITEPLAN
1:600

 UNIVERSITAS MEDAN AREA FAKULTAS TEKNIK PROGRAM STUDI ARSITEKTUR	CATATAN :	NAMA TUGAS	NAMA PROYEK	NAMA GAMBAR		SKALA
		TUGAS AKHIR	PERANCANGAN PASAR MODERN DI KOTA MEDAN DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR POST-MODERN	SITEPLAN		1:600
		NAMA MAHASISWA	DOSEN PEMBIMBING	PARAF DOSEN	NO. GAMBAR	KODE GAMBAR
		FAUZI AKBAR SIREGAR	YUNITA SYAHFITRI RAMBE, ST. MT			



916



UNIVERSITAS MEDAN AREA
 FAKULTAS TEKNIK
 PROGRAM STUDI ARSITEKTUR

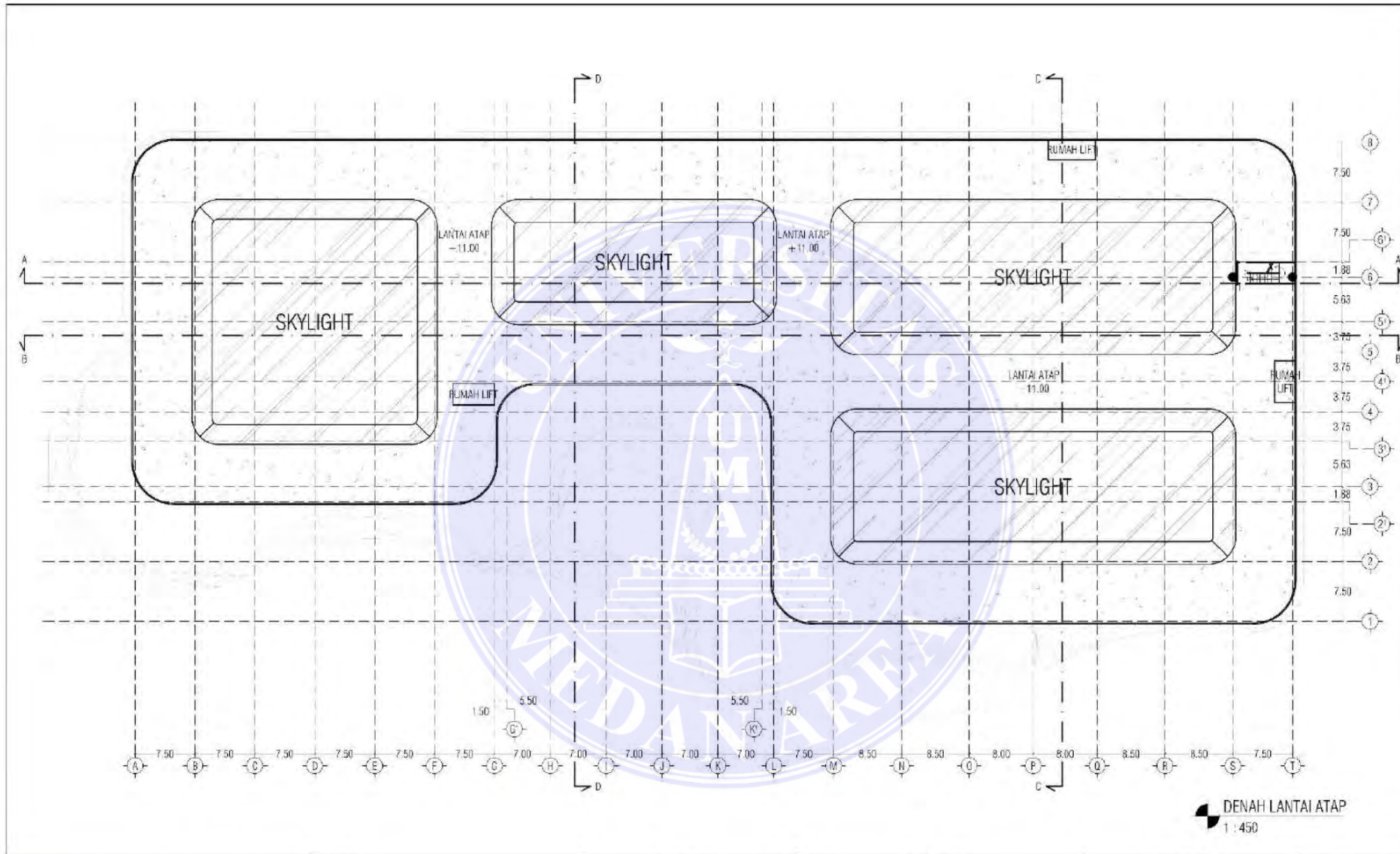
UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

CATATAN :	NAMA TUGAS	NAMA PROYEK	NAMA GAMBAR		SKALA
		TUGAS AKHIR	PERANCANGAN PASAR MODERN DI KOTA MEDAN DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR POST-MODERN	DENAH	
	NAMA MAHASISWA	DOSEN PEMBIMBING	PARAF DOSEN	NO. GAMBAR	KODE GAMBAR
	FAUZI AKBAR SIREGAR	YUNITA SYAHFITRI RAMBE, ST. MT			

Document Accepted 6/6/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area



DENAH LANTAI ATAP
1 : 450

811



UNIVERSITAS MEDAN AREA
FAKULTAS TEKNIK
PROGRAM STUDI ARSITEKTUR

UNIVERSITAS MEDAN AREA

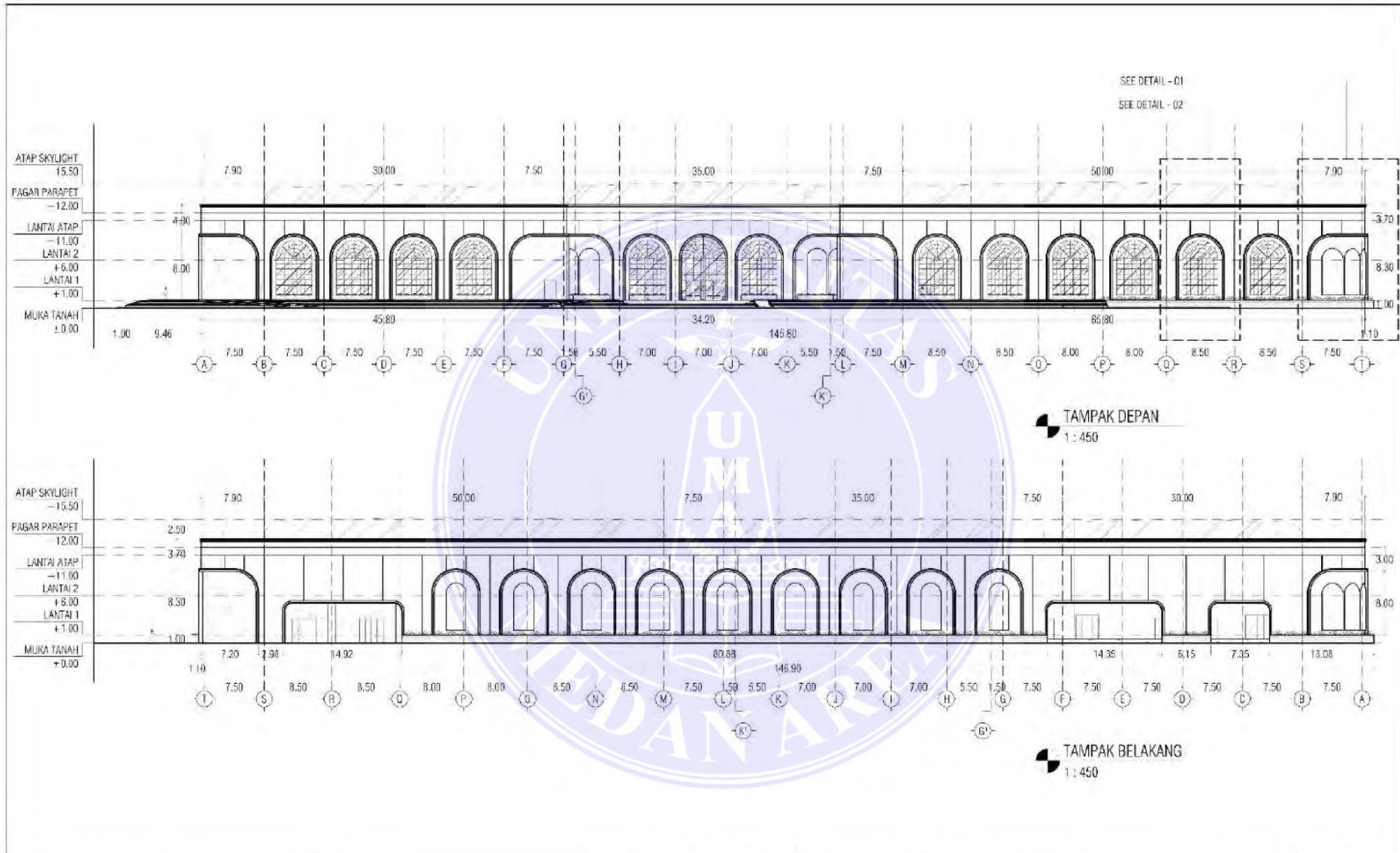
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

CATATAN :

NAMA TUGAS	NAMA PROYEK	NAMA GAMBAR		SKALA
TUGAS AKHIR	PERANCANGAN PASAR MODERN DI KOTA MEDAN DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR POST-MODERN	DENAH		1 : 450
NAMA MAHASISWA	DOSEN PEMBIMBING	PARAF DOSEN	NO. GAMBAR	KODE GAMBAR
FAUZI AKBAR SIREGAR	YUNITA SYAHFITRI RAMBE, ST. MT			

Document Accepted 6/6/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area



611



UNIVERSITAS MEDAN AREA
FAKULTAS TEKNIK
PROGRAM STUDI ARSITEKTUR

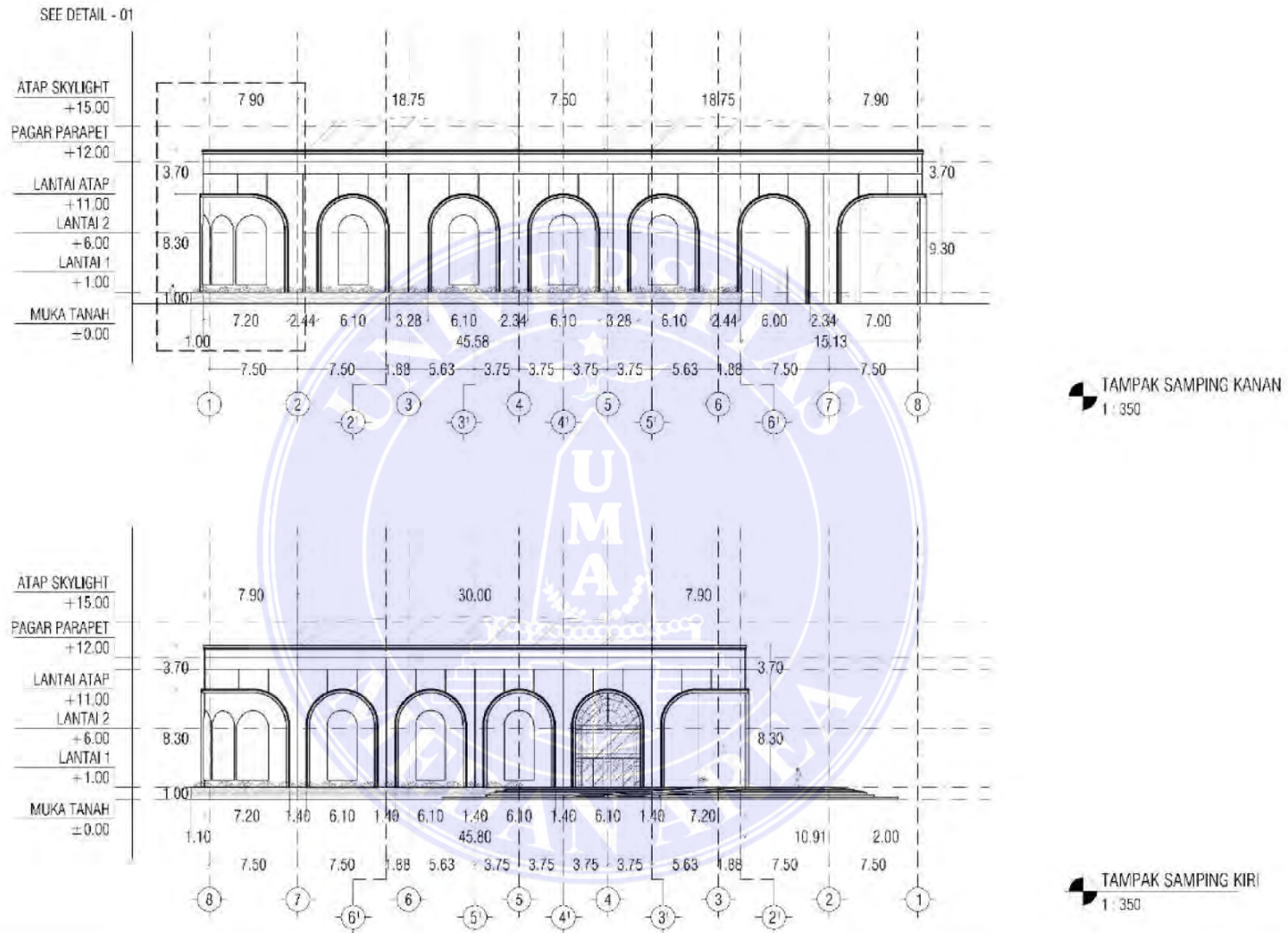
UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

CATATAN :	NAMA TUGAS	NAMA PROYEK	NAMA GAMBAR		SKALA
	TUGAS AKHIR	PERANCANGAN PASAR MODERN DI KOTA MEDAN DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR POST-MODERN	TAMPAK BANGUNAN		1 : 450
	NAMA MAHASISWA	DOSEN PEMBIMBING	PARAF DOSEN	NO. GAMBAR	KODE GAMBAR
	FAUZI AKBAR SIREGAR	YUNITA SYAHFITRI RAMBE, ST. MT			

Document Accepted 6/6/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area



120



UNIVERSITAS MEDAN AREA
FAKULTAS TEKNIK
PROGRAM STUDI ARSITEKTUR

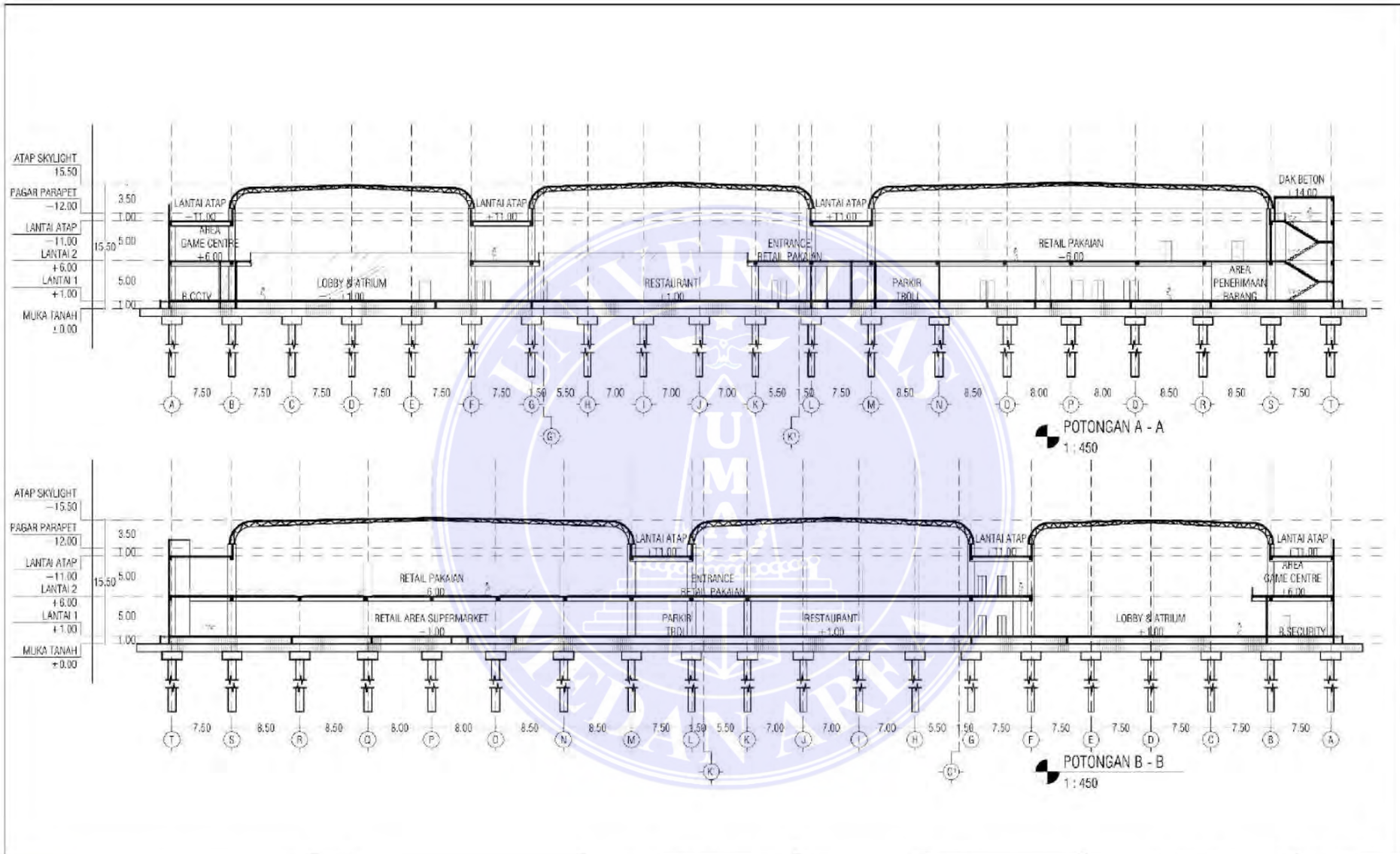
UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

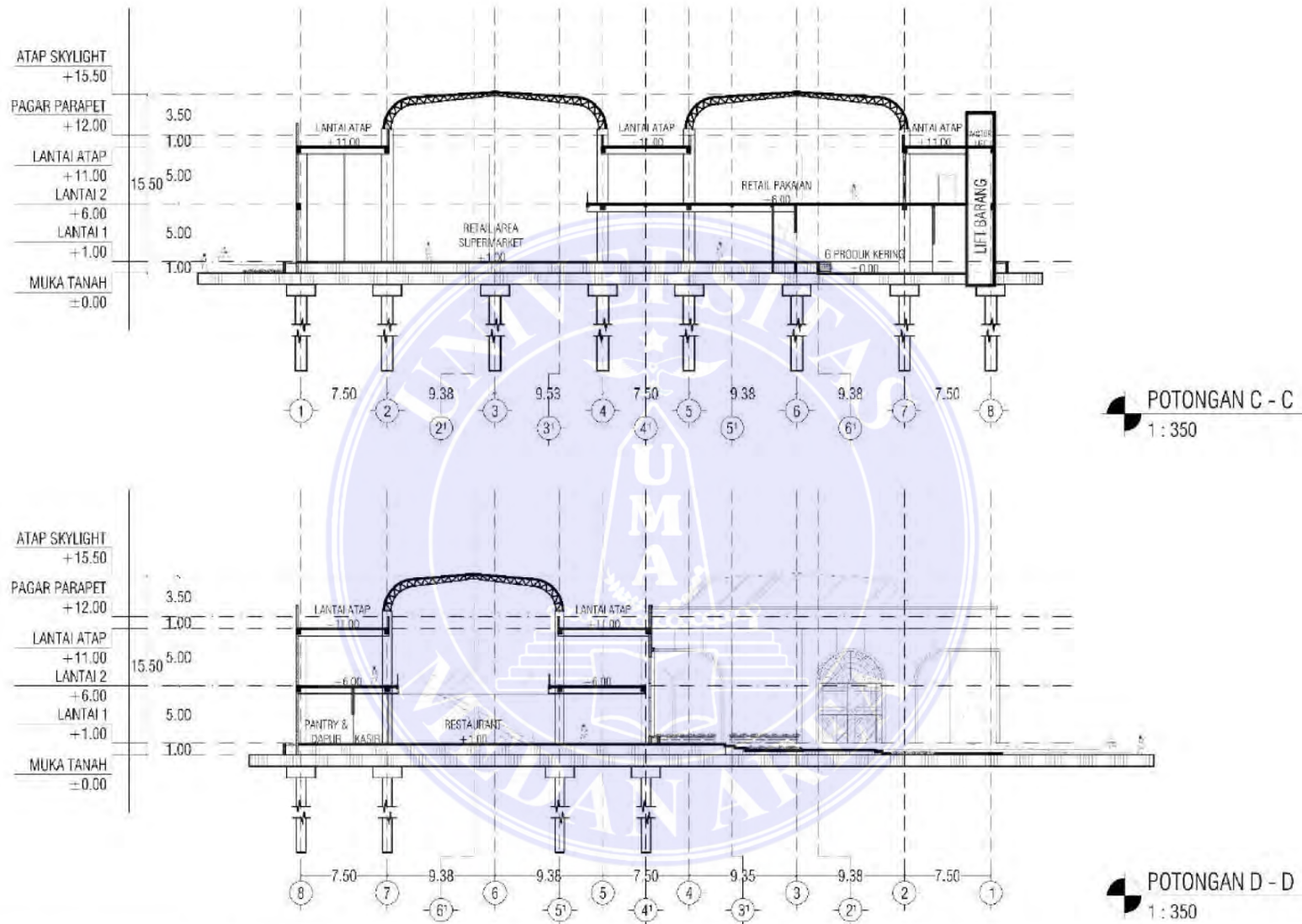
CATATAN :	NAMA TUGAS	NAMA PROYEK	NAMA GAMBAR		SKALA
	TUGAS AKHIR	PERANCANGAN PASAR MODERN DI KOTA MEDAN DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR POST-MODERN	TAMPAK BANGUNAN		1 : 350
	NAMA MAHASISWA	DOSEN PEMBIMBING	PARAF DOSEN	NO. GAMBAR	KODE GAMBAR
	FAUZI AKBAR SIREGAR	YUNITA SYAHFITRI RAMBE, ST. MT			

Document Accepted 6/6/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area



CATATAN :	NAMA TUGAS	NAMA PROYEK	NAMA GAMBAR		SKALA
		TUGAS AKHIR	PERANCANGAN PASAR MODERN DI KOTA MEDAN DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR POST-MODERN	POTONGAN BANGUNAN	
	NAMA MAHASISWA	DOSEN PEMBIMBING	PARAF DOSEN	NO. GAMBAR	KODE GAMBAR
	FAUZI AKBAR SIREGAR	YUNITA SYAHFITRI RAMBE, ST. MT			

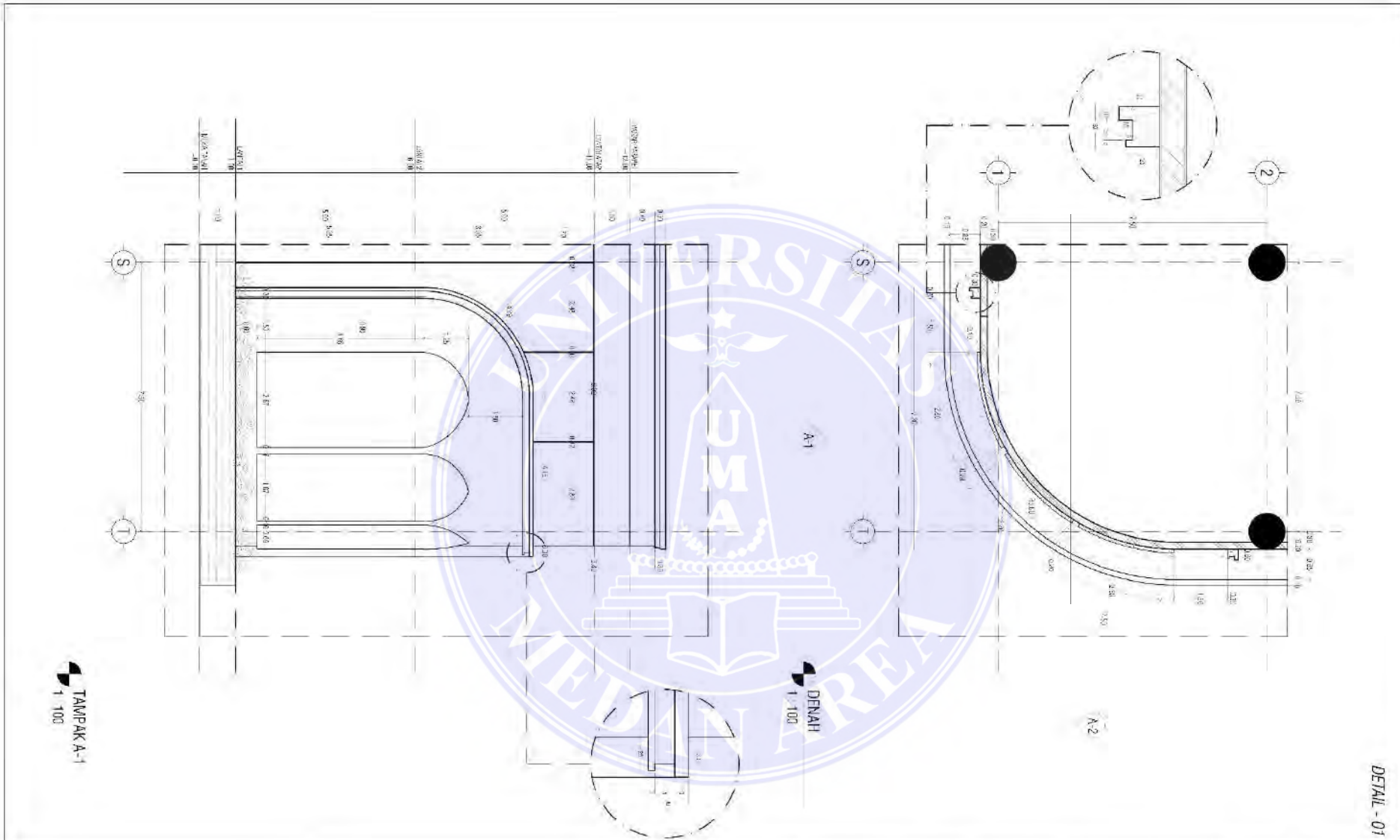


POTONGAN C - C
1 : 350

POTONGAN D - D
1 : 350



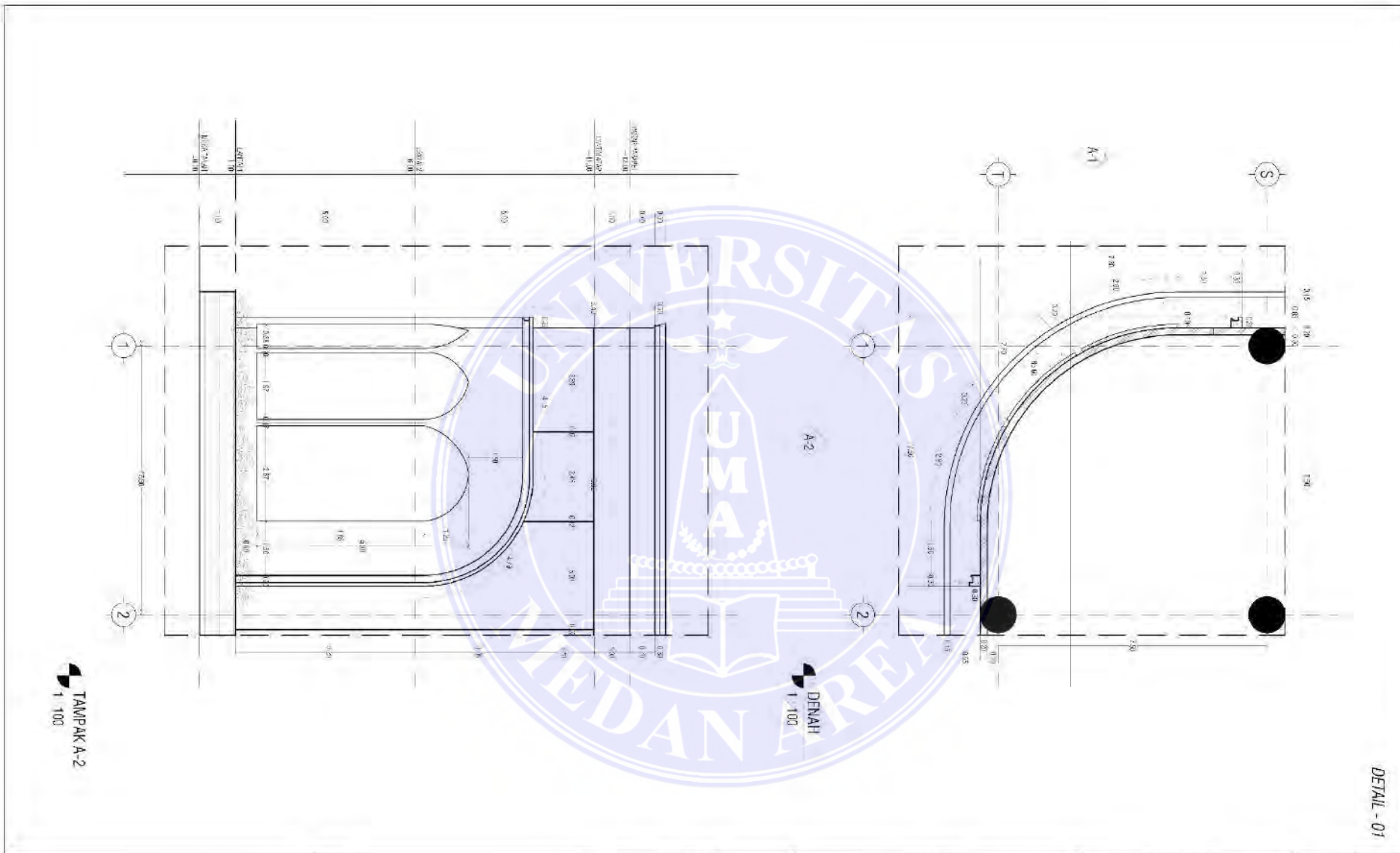
CATATAN :	NAMA TUGAS	NAMA PROYEK	NAMA GAMBAR		SKALA
	TUGAS AKHIR	PERANCANGAN PASAR MODERN DI KOTA MEDAN DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR POST-MODERN	POTONGAN BANGUNAN		1 : 350
	NAMA MAHASISWA	DOSEN PEMBIMBING	PARAF DOSEN	NO. GAMBAR	KODE GAMBAR
	FAUZI AKBAR SIREGAR	YUNITA SYAHFITRI RAMBE, ST. MT			



DETAIL - 01

 UNIVERSITAS MEDAN AREA FAKULTAS TEKNIK PROGRAM STUDI ARSITEKTUR	CATATAN	NAMA TUGAS	NAMA PROYEK	NAMA GAMBAR		SKALA
		TUGAS AKHIR	PERANCANGAN PASAR MODERN DI KOTA MEDAN DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR POST-MODERN	TAMPAK BANGUNAN		1 : 350
		NAMA MAHASISWA	DOSEN PEMBIMBING	PARAF DOSEN	NO. GAMBAR	KODE GAMBAR
		FAUZI AKBAR SIREGAR	YUNITA SYAHFITRI RAMBE, ST, MT			

Document Accepted 6/6/24



DETAIL - 01

CATATAN	NAMA TUGAS	NAMA PROYEK	NAMA GAMBAR		SKALA
		TUGAS AKHIR	PERANCANGAN PASAR MODERN DI KOTA MEDAN DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR POST-MODERN	TAMPAK BANGUNAN	
	NAMA MAHASISWA	DOSEN PEMBIMBING	PARAF DOSEN	NO. GAMBAR	KODE GAMBAR
	FAUZI AKBAR SIREGAR	YUNITA SYAHFITRI RAMBE, ST, MT			

Document Accepted 6/6/24



